

**HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN  
TRANSFORMATIF DAN KONSEP DIRI: PENILAIAN  
DIRI DEWASA MUDA TERHADAP DIRINYA SEBAGAI  
HAMBAA ALLAH DENGAN KESEHATAN ROHANI  
GEREJA GKRI HALELUYA**



**TESIS**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar MASTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

**A DAN KIA  
NIM : 5.0.001**

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER SETIA  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA INJILI ARASTAMAR  
JAKARTA  
2006**

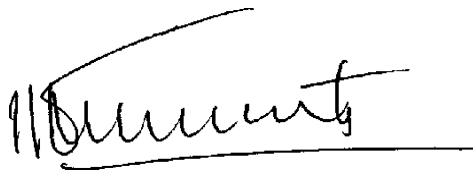
## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama : **A DAN KIA**  
NIM : **5.01.001**  
Program Studi : **S2 PAK**  
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DAN KONSEP DIRI: PENILAIAN DIRI DEWASA MUDA TERHADAP DIRINYA SEBAGAI HAMBA ALLAH DENGAN KESEHATAN ROHANI GEREJA GKRI HALELUYA.**

Jakarta, Juli 2006

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**(Pdt. Dr. Matheus Mangentang, M.Th)**

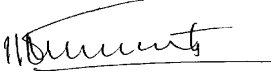



**(Drs. Jony Bokko', M.Th.)**

## PERSETUJUAN PENGESAHAN

Nama: KIA A DAN, 2002 Judul: Hubungan Antara Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri: Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah Dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Program Pasca Sarjana (Magister Setia) Program Studi S2 S di Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar Jakarta, Pada Tanggal ..... Bulan Juli 2006.

### TIM PENGUJI

No.	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1.	<b>Pdt. Dr. Matheus, M, M.th</b>	Pembimbing 1	
2.	Joni Bokko', M.Th	Pembimbing 2	
3.	.....		

Dinyatakan Lulus pada tanggal : .....Juli 2006

## **PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Nama : **A DAN KIA**  
NIM : **5.01.001**  
Program Studi : **S2 PAK**  
Judul Tesis : **HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF DAN KONSEP DIRI: PENILAIAN DIRI DEWASA MUDA TERHADAP DIRINYA SEBAGAI HAMBA ALLAH DENGAN KESEHATAN ROHANI GEREJA GKRI HALELUYA.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini saya susun dan kerjakan sendiri, tidak merupakan hasil kerja orang lain atau plagiat. Apabila dikemudian hari ternyata persyaratan ini salah, maka saya bersedia menerima sangksi dari Sekolah Tinggi Teologia Injili Arastamar Jakarta, berupa pencabutan gelar Kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat fisik dan psikis dengan penuh pertanggungjawaban.

Jakarta ... Juli 2006



**(A Dan Kia)**

## ABSTRAK

Agama Kristen bukan agama ide atau agama teori. Agama Kristen adalah agama yang berdasarkan pada Firman Tuhan, sehingga yang mengikuti dan hidup di dalamnya bisa menjadi saksi di tengah dunia. Adanya pemikiran bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang dibatasi oleh kurun waktu dan tempat. Kedua kurun ini telah menjadi property hidup yang sangat berharga. Pada saat seperti itu, manusia dituntut bukan hanya untuk menerima sejarah, tetapi sekaligus melampaui dan menantang zaman, seturut rencana Allah di luar sejarah, sehingga kehendak Allah dalam kekekalan bisa diterapkan di tengah berlangsungnya sejarah. Dalam hal itu, orang percaya menjadi saksi Tuhan di dalam dunia.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 orang responden yakni Dewasa Muda sebagai Hamba Allah. Pengambilan sampel dengan cara *random sampling* (teknik pengambilan sampel secara random dengan langkah-langkah sebagai berikut: ditentukan terlebih dahulu lokasi tingkat dengan cara sampel random diketahui jumlah sampelnya adalah 35 responden atau 70% dari jumlah populasi yang ada, sekaligus ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan secara bersama-sama koefisien determinasi  $R^2_{y12}$  diperoleh nilai sebesar 0,976 atau 95,2% Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y). Analisis regresi linear berganda antara variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) menghasilkan nilai persamaan regresi seperti berikut ini :  $Y = - 0,548 + 0,823 X_1 + 0,050 X_2$ . Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam rangka membina Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, seperti, menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketaatan, kekompakan dan kerja sama, maka faktor yang sangat penting yakni Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) hendaknya menjadi salah satu bidang perhatian khusus, hal nampak bahwa dari hasil penelitian menyatakan variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dapat meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y).

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b>	ii
<b>PERSETUJUAN PANITIA UJIAN MAGISTER</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iv
<b>DAFTAR ISI</b>	vi
<b>ABSTRAK</b>	vii
<b>DAFTAR TABEL</b>	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	x
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	xi
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah... ..	5
C. Pembatasan Masalah.. ..	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II     KAJIAN TEORETIS, TELAAH TEOLOGIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teoretis .....	9
1. Kepemimpinan Transformatif .....	9
2. Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah .....	27
3. Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya .....	36
B. Kerangka Berfikir .....	50
C. Pengujian Hipotesis .....	52

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tujuan Penelitian .....	53
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
	C. Metode Penelitian.....	54
	D. Populasi dan Pengambilan Sampel.....	55
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
	F. Instrumen Penelitian .....	57
	1. Variabel Kepemimpinan Transformatif .....	60
	2. Variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah .....	63
	3. Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya .	67
	G. Teknik Analisis Data .....	71
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN</b>	
	A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	77
	B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	83
	1. Uji Normalitas .....	83
	2. Uji Linearitas Regresi .....	84
	C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	86
	D. Keterbatasan Penelitian .....	103
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	105
	B. Implikasi .....	108
	C. Saran-saran .....	109

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Teknik Pengumpulan Data/Model Skala Pengumpulan Data, Sumber Data, dan unit Analisis .....	57
3.2. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) .....	61
3.3. Kalibrasi Instrumen Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) .....	62
3.4. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) .....	64
3.5. Kalibrasi Instrumen Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) .....	65
3.6. Kisi-kisi Instrumen Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) .....	68
3.7. Kalibrasi Instrumen Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) .....	69
4.1. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformatif ( $n=35$ ) .....	78
4.2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah ( $n=35$ ) .....	80
4.3. Distribusi Frekuensi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $n=35$ ) .....	82
4.4. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Transformatif( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) .....	84
4.5. Uji Linearitas Regresi Variabel PAK Keluarga ( $X_1$ ) dengan Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) .....	85
4.6. Linearitas Regresi Variabel Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) .....	86
4.7. Uji Korelasi Bivariate Kepemimpinan Transformatif( $X_1$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) .....	87

4.8.	Analisis Korelasi Parsial Antara Kepemimpinan Tranformatif ( $X_1$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y)...	88
4.9.	Analisis Regresi Kepemimpinan Tranformatif( $X_1$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y).....	89
4.10.	Uji Signifikansi Regresi Variabel Kepemimpinan Tranformatif ( $X_1$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y) ..	90
4.11.	Uji Korelasi Bivariate antara Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamma Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y) .....	93
4.12.	Analisis Korelasi Parsial Antara Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamma Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y) .....	95
4.13.	Koefisien Regresi Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamma Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y) .....	96
4.14.	ANOVA antara Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamma Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y) .....	97
4.15.	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi .....	100
4.16.	Koefisien Regresi Berganda Kepemimpinan Tranformatif( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya (Y) .....	101
4.17.	Analisis ANOVA untuk mengetahui Signifikansi antara Variabel $X_1$ dan $X_2$ terhadap Variabel Y .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konstelasi Masalah Penelitian .....	55

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformatif (n=35) .....	79
2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah (n=35) .....	81
3. Distribusi Frekuensi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (n=35) .....	83

## SOAL UJIAN

1. **Alasan pemilihan judul:** Penulis ingin mengetahui sejauhmana Kepemimpinan Tranformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah mempengaruhi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya.
2. **Mengapa tertarik memilih judul tersebut:** Penulis lihat di dalam Kepemimpinan Tranformatif dan Konsep Diri: Penilaian diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya sebagai Hamba Allah terdapat korelasi atau ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen tersebut.
3. **Variabel Independen X (terikat)** adalah: variabel yang mempengaruhi variabel dependen (bebas).
4. **Variabel Dependen Y (Bebas)** adalah :variabel yang dipengaruhi.
5. **r** = Korelasi (hubungan)
6. **r<sup>2</sup>** = Koefisien Determinasi (%)
7. **R** = Korelasi secara bersama-sama antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> dengan Y
8. **R Square** = Koefisien determinasi
9. **Skala Likert** : digunakan untuk mengukur lima pilihan : jawaban Selalu 5, Sering 4, Jarang 3, Pernah 2 dan Tidak Pernah 1.
10. **Uji Validitas dan Reliabilitas** : digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan masing-masing data ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), sedangkan reliabilitas : digunakan untuk mengetahui nilai alpa ( $Nilai\ Alpa > r_{tabel}$ )
11. **Sumber Uji Validitas dan Reliabilitas:** dari nilai Try Out 10 responden nilai  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel}$  (dinamakan valid) sedangkan reliabilitas adalah nilai alpha harus lebih besar  $r_{tabel}$ .

12. **Uji Normalitas** adalah : untuk mengetahui normal tidaknya distribusi dari data variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
13. **Korelasi** : digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antara variabel tidak harus sama.
14. **Nilai konstan** dalam analisa regresi adalah : nilai yang selalu stabil.
15. **Uji t** adalah : Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (Independen) yakni pengembangan staf  $X_1$ , dan motivasi  $X_2$  secara parsial mempunyai hubungan bermakna terhadap variabel terikat (Dependen) yakni kinerja pegawai  $Y$  dilakukan pengujian  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .
16. **Uji F ANOVA (*Analysis of Variance*)** adalah : untuk mengetahui tingkat signifikan, secara bersama-sama antara variabel independent dengan variabel dependen.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Kristen bukan agama ide atau agama teori. Agama Kristen adalah agama yang berdasarkan pada Firman Tuhan, sehingga yang mengikuti dan hidup di dalamnya bisa menjadi saksi di tengah dunia.

Adanya pemikiran bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang dibatasi oleh kurun waktu dan tempat. Kedua kurun ini telah menjadi property hidup yang sangat berharga. Pada saat seperti itu, manusia dituntut bukan hanya untuk menerima sejarah, tetapi sekaligus melampaui dan menantang zaman, seturut rencana Allah di luar sejarah, sehingga kehendak Allah dalam kekekalan bisa diterapkan di tengah berlangsungnya sejarah. Dalam hal itu, orang percaya menjadi saksi Tuhan di dalam dunia.

Abad 20 merupakan abad di mana teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang paling pesat di sepanjang sejarah manusia. Abad 20 di mulai sebagian besar orang masih memahami kuda dan sebagian kecil bisa naik kereta untuk bepergian, tetapi diakhiri dengan semua orang sudah mengetahui mobil dan sebagian sudah sering naik pesawat terbang. Ini suatu pertumbuhan yang drastis. Abad ini merupakan abad yang megubah sebagian besar dunia dari era pertanian (agrikultur) ke era industri, lalu berkembang lagi ke era informasi. Jika sebelumnya dibutuhkan waktu yang begitu panjang untuk berubah dari satu zaman ke zaman lain, kini hanya dibutuhkan waktu satu abad untuk menggeser dua zaman sekaligus. Abad ini merupakan abad terjadinya

begitu banyak letusan-letusan perkembangan yang diluar dugaan manusia dan di luar harapan abad-abad yang lampau.<sup>1</sup>

Kalau ada kemungkinan yang bisa menunjukkan apa yang terjadi saat ini kepada orang-orang masa lalu, maka orang-orang yang pernah hidup di dalam sejarah, bisa datang berkunjung dan melihat kemajuan pada zaman ini, pastilah akan sangat terkejut dan mati kembali. Kalau Konfisius atau Socrates bangkit dan melihat keadaan sekarang, bahkan kalau Immanuel Kant atau Fichte, Kare Marx, Hegel, yang menduga melewati satu dua abad yang lalu, pastilah akan sangat terkejut, karena mereka tidak pernah menduga dapat terjadi perubahan seperti ini.

Ada empat hal kebutuhan yang paling besar bagi manusia, yaitu: (1) kebutuhan akan kasih; (2) kebutuhan akan pengampunan; (3) kebutuhan akan tujuan hidup dan; (4) kebutuhan akan pengharapan. Jika manusia sampai kehilangan keempat hal ini, manusia menjadi gila dan dapat membunuh dirinya sendiri. Tidak ada kompromi untuk hal-hal yang esensial seperti hal ini. Tidak ada perbedaan, antara orang kaya atau orang miskin, orang berkedudukan atau rakyat jelata, orang berpendidikan tinggi atau bersahaja. Pada saat seseorang kehilangan identitas, kehilangan pengharapan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan kasih dan pengampunan, maka manusia akan membunuh dirinya sendiri.

---

<sup>1</sup>Stephen Tong, **Pemuda & Krisis Zaman** (Jakarta: STEMI, 2003), p. 28

Sejarah gereja membuktikan, bahwa Alkitab selalu menjadi sumber utama atau pusat pendidikannya. Umat Kristiani percaya bahwa Allah menyatakan (mewahyukan) diri-Nya dalam Alkitab. Alkitab adalah catatan tentang tindakan Allah dalam sejarah, maka harus mengandung kebenaran-kebenaran yang diwahyukan Allah. Itulah sebabnya, Alkitab harus diterima sebagai Firman Allah, sebagai norma atau standard dari nilai-nilai yang mau diajarkan gereja kepada umatnya dan pembimbing untuk gaya hidup umat Kristiani.

Fakta-fakta empiris tersebut menunjukkan: Gereja-gereja akan menjadi hidup karena mulai bertindak secara praktis memperlihatkan bahwa kesehatan dan kesejahteraan hidup adalah hasrat Tuhan bagi kita. Gereja-gereja itu juga menjadi motor penggerak. Seluruh komunitas, di desa maupun di kota, mamikul tanggung jawab bagi kesejahteraannya masing-masing.

Kesehatan adalah persoalan komunitas dan persoalan setiap individu juga. Sebagai organisasi dalam masyarakat dan sebagai sebuah badan keagamaan, setiap gereja setempat mempunyai kemampuan unujuk memajukan program kesehatan. Kalau gereja-gereja dalam setiap bangsa lebih memahami pandangan alkitabiah tentang kehidupan ini dan memobilisasi diri untuk menerapkan prinsip-prinsip alkitabiah ke dalam masalah kehidupan sehari-hari, maka dapat membantu orang-orang memecahkan banyak masalah kritis. Dua masalah sering muncul berkali-kali yang berkaitan erat dengan kesehatan rohani bagi gereja-gereja selama dua dekade ini.

Masalah pertama menyangkut pada kurangnya kepemimpinan yang transformatif di gereja lokal. Yang dimaksudkan dengan kepemimpinan di sini

adalah para gembala sidang merasa cemas dan gereja-gereja telah berdoa untuk masalah pekerja yang dapat memperlengkapi jemaat guna menghadapi tugas-tugasnya melaksanakan pekerjaan Kristus di bumi. Sebagian besar pemimpin Kristen menyatakan perhatiannya terhadap masalah ini dan memberikan berbagai cara pemecahan yang mungkin bisa dipakai untuk masalah tersebut, namun relatif hanya sedikit yang mampu secara memuaskan mengurangi masalah kurangnya tenaga kerja untuk tuaian.

Masalah kedua terfokus pada kurangnya konsep diri sebagai dewasa muda yang hamba. Di usia 17 tahun, seringkali seseorang masuk ke dalam situasi keraguan, skeptic dan tidak tahu kemana mengarahkan hidupnya, sehingga begitu banyak kesulitan-kesulitan dan pemberontakan yang timbul. Sesudah itu, pada usia 18-19 tahun, merupakan periode yang terakhir dimana anak muda akan memikirkan untuk kembali kepada Tuhan, sehingga ketika memasuki dunia universitas, akan terus mengejar kebenaran. Atau jika menolak, akan terjerumus ke dalam arus dunia ini. Oleh sebab itu, perlu adanya keseriusan dan berdoa untuk mendapatkan bijaksana surgawi untuk membentuk dan mengolah diri menjadi seorang pemuda yang bertanggung jawab kepada Tuhan dan menjadi berkat bagi zamannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini akan berusaha mengungkap judul: **“Hubungan Antara Kepemimpinan Transformatif Dan Konsep Diri: Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah Dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan pendidikan ini, yaitu:

1. Apakah kepemimpinan transformatif mempunyai hubungan dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya?
2. Apakah konsep diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah mempunyai hubungan dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya?
3. Apakah kepemimpinan transformatif dan konsep diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah mempunyai hubungan dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Secara lebih spesifik, masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : Hubungan antara kepemimpinan transformatif mempunyai hubungan dengan kesehatan rohani, serta hubungan konsep diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah mempunyai hubungan dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformatif dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya ?

2. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri : penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ?
3. Secara bersama-sama apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformatif dan konsep diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformatif dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsep diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan transformatif dan konsep diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian terhadap hubungan antara kepemimpinan transformatif dan konsep diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba

Allah dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya ini diharapkan memberi sejumlah manfaat, antara lain :

1. Secara teoritis/akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai korelasi antara kepemimpinan transformatif dan konsep diri dewasa muda yang hamba dengan kesehatan rohani serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Gereja GKRI Haleluya untuk memperbaiki kesehatan rohani melalui kepemimpinan transformatif dan Konsep Diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teoretis**

##### **1. Kepemimpinan Transformatif**

Umat Kristen di manapun di dunia sedang mengalami kebutuhan yang amat mendesak akan pemimpin-pemimpin yang terlatih. Ini dirasakan dalam hampir semua bidang pelayanan gereja. Sebabnya mungkin akibat pesatnya perkembangan jemaat Kristen.

Karena kurang bimbingan, banyak jemaat kerajinan meniru model-model kepemimpinan duniawi. Dengan mengacu kepada gaya-gaya kepemimpinan yang dilihatnya dalam dunia, dan cara-cara pemimpin-pemimpin itu terpilih, para anggota jemaat pun mulai mempraktikkan pola-pola yang sama seperti itu di dalam gereja. Akibatnya, dunia ikut menyusup ke dalam gereja, dan mulai mencetak kehidupan jemaat sesuai kemauannya.

Apabila ditanya pemimpin macam apa yang diperlukan, model-model yang diajukan adalah, misalnya, model seorang kepala pemasaran yang berhasil, terampil dalam manajemen, dalam mengaplikasikan program-program kerja guna mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan; atau model seorang pendeta serba bisa, yang dipuja oleh anggota jemaat dan yang kemauannya mereka turuti seperti domba-domba dungu! Padahal, model kepemimpinan

yang dalam Alkitab selalu dianjurkan kepada umat Allah, adalah model dari seorang yang mungkin dapat kita juluki sebagai ‘pemimpin pelayan’.<sup>2</sup>

Begitu pula para nabi Tuhan disebut pelayan, karena kewajiban mereka adalah melayani demi kebaikan umat Allah. Para nabi diutus untuk mengingatkan umat Allah akan perjanjian mereka dengan Allah, dan untuk mengarahkan mereka supaya selalu taat pada perjanjian itu, agar mereka kebagian berkat Tuhan. Tugas para nabi, baik melalui pesan lisan maupun firman yang tertulis, ialah mengajar umat-Nya, menyatakan kesalahan mereka, memperbaiki kelakuan mereka dan mendidik mereka dalam kebenaran, sehingga dengan demikian umat Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (2 Timotius 3:16, 17).

Kepemimpinan yang diajarkan Yesus mengenai kepemimpinan transformatif, menawarkan manfaat jangka panjang yang luar biasa bagi para pemimpin maupun pelayan Tuhan. Menurut Manz Charles C, ada lima hal yang perlu diketahui guna memahami lebih jauh mengenai Kepemimpinan Transformatif sebagaimana yang diajarkan Yesus, yaitu : (1) Menjadi Terang Bersinar; (2) Pimpinlah orang lain dengan belas kasih; (3) Pimpinlah orang lain menjadi diri mereka yang terbaik; (4) Jadilah pemaaf; dan (5) Tanamlah Komitmen.<sup>3</sup>

## Menjadi Terang Bersinar

Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang didalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di

---

<sup>2</sup> Gottfried Osei-Mensah: **Dicari Pemimpin yang menjadi Pelayan** (England copyright Evangelical Literature Trust Ipswich, Suffolk IP2 9TH, Special revised Asian Edition), p. 20

<sup>3</sup> Manz, Charles C, *The Leadership Wisdom of Jesus* (Bhuana Ilmu Populer), 2003, p. 7

depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang disurga.” (Matius 5:14-16)

Hal ini berfokus pada pelajaran Yesus, khususnya tentang bagaimana kita menjalani hidup di dalam kehidupan ini dan bagaimana memimpin diri kita sendiri. Hal ini hampir mirip dengan pelajaran yang disampaikan bahwa sesama kita dapat mencontoh dari teladan kita. Kenyataannya, inti dari kepemimpinan dalam banyak kasus, adalah model yang ditampilkan oleh sang pemimpin. Orang-orang akan memperhatikan dengan seksama semua yang dilakukan para pemimpin mereka, bagaimana mereka hidup dan bagaimana mereka memperlakukan orang lain.

Bertindak dengan pandangan dangkal, mementingkan diri sendiri dan bertindak tidak etis akan merusak setiap usaha mencapai sikap kepemimpinan positif. Sebaliknya, kemampuan seorang pemimpin untuk melihat jauh ke depan merupakan suatu peluang luar biasa. Kita dapat memproyeksikan dan menguatkan sikap kepemimpinan positif melalui kehidupan. Kita harus selalu menjaga tindakan agar sesuai dengan perkataan kita.

Yesus menantang para pemimpin untuk “menunjukkan terangmu di depan semua orang.” Ia meminta kita untuk tidak menyembunyikan teladan kita di depan semua orang.” Ia meminta kita untuk tidak menyembunyikan teladan kita dan secara tidak langsung, Ia menyatakan bahwa seharusnya kita menjaganya secara konstruktif dan sehat rohani.

Satu hal penting juga, bahwa kita menjaga semua tindakan kita secara konsisten agar sesuai dengan perkataan kita. Sekali lagi, kita harus menjaga agar tindakan kita selalu sesuai dengan perkataan kita. Yesus menyampaikan hal itu melalui kisah berikut:

“Seorang mempunyai dua orang anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. Jawab anak itu: Baik bapa. Namun, ia tidak pergi. Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. Siapakah di antara kedua anak itu yang melakukan kehendak ayahnya?”  
(Matius 21: 28-31)

Ternyata, tidaklah cukup untuk mengatakan kata yang paling tepat dengan jelas. Kita perlu bertindak dan hidup di dalam diri kita sendiri. Melakukan hal yang sebaliknya bagaikan membiaskan sinar lampu dan mengubah terangnya sehingga mangaburkan jalannya.

Salah satu masalah yang paling besar pada semua perkataan kita bila kita bertindak tidak konsisten adalah terciptanya ketidakpercayaan. Bagaimana orang dapat mempercayai pesan kita dan memberikan tanggapan positif pada kepemimpinan kita jika mereka tidak mempercayai apa yang kita katakan? Gagasan ini teramat ampuh, sekalipun mendasar dan sederhana. Keterbukaan dan kejujuran memberikan sebuah landasan kokoh bagi kepemimpinan yang memungkinkan pihak lain dapat memberikan kepercayaan dan komitmen kepada sang pemimpin.

Seperti biasanya Yesus menawarkan sebuah tantangan besar. Katanya, *“Kamu adalah terang dunia..., sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu.”* Kemudian kita disodorkan beberapa pertanyaan yang harus kita jawab: Terang apa yang harus kita berikan? (Apakah itu moral atau belas kasih?) Siapa yang berada di dalam rumah? (Orang macam apa yang membutuhkan kita untuk memberikan penerangan?) Ke mana arah terang itu? (Kepemimpinan macam apa yang akan di tunjukkan di dalam hidup kita?) Semua ini merupakan pertanyaan yang bagus untuk dipertimbangkan oleh

seorang pemimpin. Pelajaran utamanya adalah bahwa sebagai pemimpin terang kita akan selalu benderang dan tidak dapat disembunyikan di bawah gantang. Pelajaran ini benar, apakah kita memilih untuk mengakuinya atau tidak. Jika kita meniru dengan baik kelakuan burung unta yaitu dengan menyembunyikan kepala di dalam pasir (atau di bawah gantang), tidaklah akan membuat sinar kepemimpinan kita menjadi redup.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai Pemimpin yang transformatif, akan membiarkan terang melayani bagaikan sebuah rambu yang memimpin para pengikutnya sesuai dengan jalan terbaik yang mereka ingin capai.

### Memimpin Orang Lain dengan Kasih

*“Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah, lalu berkata kepada Yesus: “Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu? ”Mereka mengatakan hal itu untuk mencoba Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk, lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Iapun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya, “Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?” jawabnya, “Tidak ada, Tuhan.” Lalu Yesus berkata, “Aku pun tidak menghukum engkau.”*

(Yohanes 8:3-11)

Kutipan cerita menarik ini terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan dan membentuk sebuah gambaran mengenai tantangan untuk para pemimpin yang bercita-cita tinggi. Pertama, cukuplah jelas bahwa tidak ada pertanyaan tentang adanya tindakan bersalah: *“Guru perempuan ini tertangkap basah*

*ketika ia sedang berbuat zinah.*” Jadi, serangan itu bukan lagi dalam perdebatan lagi, namun memang sepertinya sudah terjadi. Kedua, Musa dalam hokum Taurat memerintahkan untuk melempari perempuan-perempuan yang berbuat demikian. Penghakiman ini cukup jelas, tetapi Yesus tidak menghiraukannya. Meskipun demikian, Yesus tidak memberitahukan kepada orang-orang itu apa yang harus dilakukan. Malahan ia membungkukkan badan dan menulis ditengah dengan tenang, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempertimbangkannya.

Ketika mereka tetap bertanya kepada Yesus, Dia mengarahkan mereka kepada beberapa ajaran proaktif, kemudian Yesus menantang mereka untuk menguji diri mereka sendiri dan membuat mereka mengambil keputusan. Yesus sesungguhnya ingin mengatakan, “jika memang kalian tidak pernah berbuat dosa, maka engkau dapat melempari perempuan ini dengan batu.”

Dalam bacaan ini Yesus menantang kita untuk langsung berbelas kasih kepada sesama dan bersikap jujur terhadap diri kita sendiri. Teramat memalukan bila kita mengakuinya, namun tampaknya justru merupakan kecenderungan manusiawi dimana kita merasa diri selalu benar daripada sesama kita. Paling tidak, ada bagian kecil dalam diri kita yang menenteramkan hati ketika ada sesama kita kelihatannya lebih berdosa dari diri kita sendiri. Kenyataannya, hal ini merupakan salah satu dari banyak gambaran negatif sikap manusiawi kita yang harus di konfrontasikan dan dikendalikan agar dapat menjadi yang terbaik bagi kita sendiri.

Yesus menantang kita untuk menguji diri kita dengan baik. Ia mengajak kita untuk sekali lagi bercermin menilai diri kita sendiri dengan jujur.

Sebuah ungkapan terkenal mengingatkan bahwa, “Orang yang tinggal di rumah kaca tidak akan melemparkan batu.” Kenyataannya adalah bahwa kita semua tinggal di rumah kaca. Ketebalan kaca itu bermacam-macam tetapi semuanya tetap kaca. Bebatuan akan secara langsung mengarah kepada kita saat kita melakukan kesalahan, kekacauan dan kelalaian yang tak mampu kita hindari.

Yesus mengatakan “Barang siapa diantara kamu tidak berdosa hendaklah ia yang pertama melemparkan batu.” Selanjutnya pada bacaan tersebut dikutip, “Setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang.” Mungkin ini salah satu hal paling sulit namun hal terlembut yang dapat kita lakukan untuk diri kita sendiri sudah selayaknya kita lakukan untuk memulai langkah pengujian diri sendiri, khususnya saat kita berusaha menyalahkan orang lain. Jadi, dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pemimpin yang transformatif sangatlah diperlukan belas kasih dalam memimpin.

## Memimpin Orang Lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan

*“Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur, sebagian dari benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Namun sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu semakin besarliah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.”*  
(Matius 13:3-8)

Dalam perumpamaan ini, Yesus membagikan sebuah perubahan yang mampu menerangkan satu aspek paling penting dari kepemimpinan: meletakkan dasar-dasar untuk membawa pengaruh positif dan perubahan.

Ajaran-Nya menekankan betapa pentingnya mempersiapkan tanah untuk benih-benih kepemimpinan. Tentunya, para pengikut yang berpotensi tidak begitu saja siap untuk menerima pengaruh yang positif, walaupun pengaruh itu diberikan oleh pemimpin yang baik. Ini merupakan refleksi atas tantangan berat dari usaha mempersiapkan seseorang menjadi pemimpin yang membawa dampak positif dan perubahan.

Yesus melakukanNya untuk menjelaskan maksud cerita tentang benih. Penjelasannya memberikan wawasan lebih jauh mengenai pentingnya mempersiapkan para pengikut untuk memimpin dengan pengaruh yang mampu membuat perubahan positif. kataNya,

*“Karena itu, dengarlah arti perumpamaan penabur itu. Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan. Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera mustard. Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tiou daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dank arena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.”*

(Matius 13:18-23)

Dalam bagian ini, Yesus menjelaskan tiga alasan penting mengapa setiap orang tidak dapat menanggapi pengaruh yang membangun dalam bekerja menuju perubahan positif. Ketidaktahuan adalah salah satu penghalang terpenting. Sering kali tiap-tiap orang tidak melihat mengapa sesuatu itu harus diselesaikan. Salah satu penghalang lagi adalah pemahaman yang tidak realistis mengenai upaya dan pengorban yang dibutuhkan. Seperti yang

diucapkan oleh para pendahulu kita, banyak hal yang berharga, tidak datang dengan mudah atau tidak ada keberhasilan tanpa perjuangan.

Jika setiap orang mulai menanggapi dengan setia dan melayani sebagai seorang pemimpin, mereka tidak hanya harus merangkul permasalahannya tetapi juga memahami kesulitan yang akan dihadapi dan bersiap-siap untuk bertahan saat hal-hal tersebut terjadi. Akhirnya, Yesus juga menunjukkan beberapa kebingungan atas perhatian dan keprihatinan lainnya. Apakah usaha yang ditunjukkan pemimpin untuk mencukupi prioritas yang tidak akan hilang oleh serangan prioritas dan tekanan cair lainnya yang terus menerus? Dalam ringkasan cerita, Yesus menegaskan bahwa para pemimpin perlu memajukan kemurnian, pengharapan yang nyata dan prioritas dari pekerjaan.

Bisa jadi pelajaran terpenting dari kesemuanya adalah para pemimpin harusnya tidak mengharapkan banyak dari hasil kepemimpinan, jika mereka tidak menempatkan dasar kerja yang benar terlebih dahulu. Jadi, kita tidak harus mengharapkan tanaman yang baik jika tidak mempersiapkan tanahnya. Sekali lagi, pandangan ini memindahkan pusat perhatian dari pemimpin menuju yang lainnya. Jika seseorang begitu tulus tentang keinginannya untuk menjadi kekuatan positif untuk berubah, yaitu sebagai pemimpin yang efektif, maka perhatiannya perlu kepada yang lainnya yang terlibat. Bertingkah mencolok di depan banyak orang atau di depan cermin tidak akan banyak membawa dampak, demikian pula pidato dan pandangan yang memukau yang tidak diarahkan kepada kebutuhan spesifik dan keprihatinan dari orang yang akan menjadi pemimpin. Lebih baik, mencoba menolong, mendukung, dan

memotivasikan seseorang untuk merangkul dan mengikuti suatu perubahan dari dasar yang padat sebuah pemahaman, pengharapan yang nyata dan prioritas adalah kuncinya. Berdasarkan dari sinilah pentingnya bersikap fleksibel membuat perubahan. Jadi, dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pemimpin yang transformatif sangatlah diperlukan memimpin orang lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan.

## Pemaaf

*“Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiaannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat. Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampasyang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan aku akan berkata padanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebut anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah satu salah seorang upahan bapak. Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh ayahnya telah melihatnya, lalu tergelaklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia, lalu merangkul dan mencium dia. Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap surga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebut anak bapa. Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa kemari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersuka cita. Sebab anakku ini telah mati dan hidup kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. (Lukas 15:11-24)*

Cerita Yesus tentang kembalinya seorang anak laki-laki yang boros merupakan ajaran-Nya yang paling tajam tentang pengampunan dan hiburan. Anak laki-laki itu meminta bagiannya atas harta warisan ayahnya walaupun ayahnya masih hidup. Permintaannya itu seolah-olah suatu harapan semoga ayahnya itu meninggal. Dia tidak mau menunggu sampai ayahnya

menghabiskan hari tuanya dengan menikmati kekayaan yang telah dihasilkannya. Dia menuntut bagiannya saat itu juga. Puncak dari semua ini adalah warisan yang telah dihabiskan oleh anak itu dalam hidup foya-foya yang boros. Dia meninggalkan keluarganya dan melemparkan dirinya ke dalam hidup yang mengutamakan perusakan diri. Intinya, dia meninggalkan ayahnya seolah-olah ayahnya itu telah meninggal. Dengan ini sang ayah sebenarnya memiliki pembenaran yang kuat untuk tidak mengakuinya sebagai anak lagi. Anak itu telah melakukan kesalahan besar. Anak itu tidak lagi layak disebut sebagai anak walaupun sang ayah masih memikirkannya.

Ketika anak itu pulang, ia melihat ayahnya menunggu tanpa ada penghukuman melainkan justru dengan tangan terbuka. Sang ayahnya memberikan pakaian baru dan berusaha untuk membuatnya merasa nyaman. Dia menyatakan bahwa anak yang sebelumnya sudah mati kini hidup kembali. Dia begitu bahagia dan siap merayakannya. Apa yang diajarkan oleh cerita yang menakjubkan ini pada kita tentang hidup dan kepemimpinan?

**Pertama,** Yesus kelihatannya ingin menunjukkan bahwa jika kita benar-benar peduli tentang orang lain maka tidak akan ada kesalahan yang terlalu besar yang tidak pantas untuk mendapat pengampunan dan penghiburan jika orang yang melakukan kesalahan itu benar-benar bertobat dan siap untuk berubah, dan jika orang itu dengan berani menghadapi kesalahannya serta siap untuk mengarahkan kembali hidupnya.

**Kedua,** cerita itu menekankan pada nilai pembelajaran walaupun harus menghadapi kegagalan yang penuh penyesalan dan ketakutan. Anak laki-laki itu akhirnya belajar nilai dari menjadi seorang anak yang telah

mengesampingkan nya. Sekarang dia siap untuk mencari pengampuna dan bersedia melayani seorang budak sekalipun. Ketidaksempurnaannya sebagai manusia sangat jelas melalui pengalamannya yang akhirnya memberi dia wawasan yang amat berharga. Mungkin dia telah mendapatkan pengetahuan untuk membangun dasar sebuah hidup yang berharga.

Ajaran Yesus itu dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang paling baik sering berupa tindak pengobanan diri demi penghiburan. Pengampunan dan penghiburan merupakan peralatan yang harus ada dalam kotak peralatan seorang pemimpin karena pengikiutnya adalah orang-orang yang terluka, tidak sempurna atau orang yang sarat dengan rasa sakit hati. Namun pengampunan dan penghiburan tidak bisa digunakan untuk mengubah keinginan memperoleh imbalan. Pengampunan dan penghiburan merupakan tawaran yang paling baik agar setiap pengikut dapat menunjukkan potensi dan nilai-nilainya jika mereka menghasilkan sesuatu yang optimal. Jadi, dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pemimpin yang transformatif, pemaaf sangatlah diperlukan.

## Menanamkan Komitmen

*“Adapun hal Kerajaan Surga sama seperti seorang tuan rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya. Setelah ia sepakat dengan pekerja-pekerja itu mengenai upah sedinar sehari, ia menyuruh mereka ke kebun anggurnya. Kira-kira pukul sembilan pagi ia keluar pula dan dilihatnya ada lagi orang-orang lain menganggur di pasar. Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku, dan apa yang pantas akan kuberikan padamu. Dan mereka pun pergi. Kira-kira pukul dua belas dan pukul tiga petang ia keluar pula dan melakukan sama seperti tadi. Kira-kira pukul lima petang ia keluar lagi dan mendapati orang-orang lain pula, lalu katanya kepada mereka: Mengapa kalian*

*menganggur saja di sini sepanjang hari? Kata mereka kepadanya: “Karena tidak ada orang yang mengupah kami.” Katanya kepada mereka: Pergi jugalah kamu ke kebun anggurku. Ketika malam hari tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang mulai masuk terdahulu. Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi mereka pun menerima pun menerima masing-masing satu dinar juga. Ketika mereka menerimanya, mereka bersungut-sungut kepada tuan itu, katanya: Mereka yang masuk terakhir in hanya bekerja satu jam dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung panas terik matahari. Tetapi tuan itu menjawab seorang dari mereka: Saudara, aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Ambillah bagianmu dan pergilah; aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir itu sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau karena aku murah hati?*  
(Matius 20:1-15)

Ajaran Yesus nampaknya terlintas pada wajah orang yang paling didukung dan prinsip penentu untuk pemimpin. Dalam mempertimbangkan cerita ini, satu hal yang tertinggal untuk dibayangkan adalah jika semua latihan kepemimpinan yang pada umumnya diarahkan secara teratur dapat terwujud.

Untuk membuat permasalahan rumit, cerita tersebut juga menantang secara langsung akan keluasan pandangan manajemen terdukung sebagai *teori keadilan*.<sup>43</sup> Menurut *teori keadilan*, orang-orang akan secara alami membandingkan rasio pemasukan mereka (prestasi, usaha, dan juga masukan) relatif pada hadiah yang mereka terima dengan rasio pemasukan dan hadiah orang lain. Jika mereka merasa tidak adil, terutama saat diujung tanduk, maka mereka akan mengalami ketegangan yang teramat sangat. Konsekuensinya, mereka akan melakukan sesuatu untuk memperbaiki ketidakadilan, seperti menggunakan banyak usaha atau mengundurkan diri bersama-sama. Sekilas,

---

<sup>4</sup>Gottfried Osei-Mensah: **Dicari Pemimpin yang menjadi Pelayan** (England copyright Evangelical Literature Trust Ipswich, Suffolk IP2 9TH, Special revised Asian Edition), p. 30

dalam pandangan pertama, cerita Yesus tidak hanya terlihat untuk membuat banyak perasaan dalam hubungan tentang apa yang biasanya diucapkan sebagai suara dari prinsip manajemen, karena itulah kita harus menghadiahi seseorang dalam proporsi yang sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Kita pun harus memberi hadiah yang adil (jujur) sesuai dengan kontribusi. Lalu, apa yang diberikan? Apa yang Yesus coba ajarkan mengenai hal ini?

**Pertama**, pendekatan wortel dan tongkat mempunyai keterbatasan. Mencoba memimpin atau lebih tepatnya mengatur (dan beberapa bahkan dapat disebut manipulasi) dengan intelegansi tinggi pada manusia yang lebih maju dengan cara menyediakan hadiah di kala mereka memenuhi keinginan kita dapat menciptakan proses yang optimal. Pada dasarnya, saat kita melakukan hal ini, kita melatih orang-orang menjadi “transaktor”. Kita mengajarkan mereka untuk mencari manfaat pelayanan dari kinerja pelaksanaan tugas-tugas. Kita juga mengajari mereka untuk menjadi sangat selektif (pemilih) pada apa yang mereka lakukan, dan untuk menanggapi hanya satu batasan bentuk motivasi (hadiah yang kita tawarkan) untuk melakukannya. Pada dasarnya, kita melatih mereka untuk meminimumkan apa yang kita minta dan melakukannya dengan pengamatan teratur dan menempatkan hadiah yang akan mereka terima.

**Kedua**, akan jauh lebih efektif sebagai pendekatan manusiawi menuju pusat-pusat kepemimpinan pada rangsangan komitmen (kemungkinan dan keinginan untuk menuju di atas dan di luar panggilan kerja) dan psikologi kepemilikan (perasaan bahwa hasil dan kreativitas kita adalah berharga dan dalam cara yang penting kita secara psikologis memiliki perusahaan karena kita bersatu untuk membuat hal ini menjadi sukses sekaligus merupakan

kebanggaan kita). Seluruh kebutuhan tersebut menempatkan kepercayaan di dalam diri para pemimpin. Dengan demikian, maka para pengikut perlu mempercayai bahwa di dalam pikirannya, para pemimpin memiliki perhatian terbaik dan tulus dalam keterlibatannya. Orang-orang harus dihormati atas apa yang mereka lakukan. Mereka harus membayar tagihan dan mendapat sumber keuangan untuk hidup. Mereka harus dibayar dengan baik atas jasa mereka, dan mereka akan ikut memberi dalam keuntungan organisasi. Mereka juga butuh pujian dan pengakuan agar pekerjaan mereka selesai dengan baik. Tapi, hadiah ini harus bukanlah yang utama. Jika demikian, orang-orang akan menjadi transaktor yang selalu mengalah, bukan yang penuh semangat, komitmen, dan membuat manusia semakin berkembang.

Menurut Roma 10:9, ada dua syarat penting untuk menerima keselamatan: Percaya dalam hati bahwa Tuhan sudah membangkitkan Yesus dari antara orang mati & mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan.

Jika kita mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan berarti kita menyerahkan seluruh segi kehidupan kita untuk dikendalikan sepenuhnya oleh Yesus-waktu, uang, talenta, prioritas dan semua jalinan hubungan kita. Tidak ada satu segi pun yang kita pertahankan. Seseorang pernah berkata, “Jika Yesus tidak menjadi Tuhan atas semuanya, berarti Ia sama sekali bukan Tuhan.”<sup>54</sup>

Jadi, dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pemimpin yang transformatif, harus menanamkan komitmen.

---

<sup>5</sup>Prince Derek: **Ujian dalam kehidupan orang percaya** (Derek Prince Ministries Indonesia, Jakarta), cet 4, 2002, p. 17

## **2. KONSEP DIRI: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah**

Semua ajaran alkitabiah tentang pemimpin sebagai pelayan, bertumpu pada kebenaran fundamental bahwa Yesus adalah Tuhan. Asas pengabdian kita sebagai pelayan adalah ke-Tuhan-an Yesus, kata Paulus, ‘Bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus’ (2 Korintus 4:5). Jadi, kita harus betul-betul memahami ke-Tuhan-an Yesus Kristus, karena pemahaman yang mendalam akan fakta inilah motivasi yang paling kuat bagi kepemimpinan yang rela mengabdikan sebagai pelayan yang rendah hati.

Melayani Tuhan bukanlah sesuatu yang main-main. Taruhannya adalah nyawa kita. Tuhan mengkehendaki agar pelayanan kita kepada-Nya itu menduduki prioritas utama dalam hidup kita. Kita tidak dapat memandang kegiatan melayani Tuhan sebagai sesuatu yang hanya kita lakukan untuk mengisi waktu saja. Tuhan tidak mau mempunyai hamba-hamba yang memberi Dia sisa-sisa dari apa yang dimilikinya. Walaupun panggilan untuk melayani Dia yang ditujukan kepada kita itu kedengarannya luhur dan agung, namun juga sederhana sifatnya, sederhana mencuci kaki orang lain. Ada yang berkata, “Rupanya kita lebih senang mendengar Tuhan Yesus memanggil kita untuk meninggalkan ayah, ibu, rumah, negeri kita daripada mendengar panggilan-Nya untuk mencuci kaki sesama kita”<sup>6</sup>

Ke-Tuhan-an Yesus Kristus akan menjadi nyata bagi seluruh dunia. Semua orang, entah percaya kepada-Nya atau tidak, suatu hari mau-tidak-mau

---

<sup>6</sup>Whitney, Donald S: *Sepuluh pilar penopang kehidupan Kristen* (Lembaga Literatur Baptis, Bandung), cet 4, 2001, p. 136

harus mengakui bahwa Kristus ternyata adalah apa yang Ia nubuatkan tentang diri-Nya. Gereja, umat-Nya yang diselamatkan, telah mengakui dan dengan senang hati menempati diri di bawah wewenang-Nya sebagai Raja, yang dinyatakan kepada kita melalui Firman dan Roh-Nya. Suatu hari juga mereka yang sekarang tidak mau menerima-Nya, akan bertekuk lutut di depan Raja Yesus dan mengakui, 'Yesus Kristus adalah Tuhan' (Filipi 2:9 -11).

Kepemimpinan Kristiani yang rendah hati rela mengabdikan melalui pelayanan, hanya mempunyai makna dalam konteks ke-Tuhan-an Kristus. Sangatlah mustahil menjadi pemimpin atau pelayan Tuhan yang melayani kecuali mempunyai Tuhan kepada siapa seseorang secara pribadi mempunyai komitmen. Sebab itu, ada tiga syarat yang hakiki bagi kepemimpinan atau pelayan Tuhan yang rela melayani dengan rendah hati di bawah kuat kuasa Tuhan ini, yaitu: Pertobatan, akal budi yang diperbaharui dan taat.<sup>76</sup>

## Pertobatan

Syarat pertama untuk menjadi pemimpin atau pelayan Tuhan yang mau melayani dengan rendah hati, adalah bahwa ia telah sungguh-sungguh bertobat. Tidak soal entah apa yang pertama membuat seorang tertarik kepada kepribadian Yesus Kristus. Tapi komitmen pribadi kepada Kristus sebagai Tuhan, baru dapat mulai hanya setelah orang bersangkutan mengalami pertobatan. Yesus tegas mengatakan kepada Nikodemus, 'Jika seseorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah' (Yohanes 3:3).

---

<sup>76</sup>Gottfried Osei-Mensah: **Dicari Pemimpin yang menjadi Pelayan** (England copyright Evangelical Literature Trust Ipswich, Suffolk IP2 9TH, Special revised Asian Edition), p. 30

Kata 'Kerajaan Allah' tidak berarti wilayah kekuasaan. Maksud Yesus ialah pemerintahan Allah dalam kehidupan seseorang. Kepada Nikodemus diberitahukan bahwa seseorang mustahil dapat memahami atau menghargai Kerajaan-Nya. Sebelum Roh Kudus membawa orang itu ke dalam pertobatan. Rasul Paulus mengatakan, 'tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: Yesus adalah Tuhan, selain oleh Roh Kudus' (I Korintus 12:3). Kita perlu dilahirkan kembali sebelum ke-Tuhan-an Yesus Kristus membuat kita gemetar menyadari kehadiran-Nya dan menjalankan perintah-perintah-Nya dengan penuh ketaatan.

Paulus mengalimatkan motivasinya untuk melayani dengan kata-kata berikut, 'Sebab kasih Kristus yang menguasai kami, karena kami telah mengerti, bahwa jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka' (2 Korintus 5:14, 15). 'Aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku' (Galatia 2:20).

Bagaimana mungkin seseorang dapat mengatakan 'Anak Allah telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku', tetapi masih mengutamakan diri sendiri. Begitu menyadari siapa Yesus Kristus sesungguhnya, betapa Ia telah mengorbankan diri-Nya, betapa berkat anugerah-Nya telah melahirkan kembali oleh Roh, maka akan timbul dalam diri rasa

berhutang yang mendorong untuk tidak lagi hidup untuk diri sendiri, melainkan untuk Dia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki Konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah, diperlukan pertobatan.

### Akal budi yang diperbaharui

Prasyarat kedua bagi pemimpin yang melayani dengan rendah hati, ialah akal budi yang diperbaharui. Pertobatan adalah pengalaman sekonyong-konyong, tapi pembaharuan akal budi, yang menyusuli pertobatan, adalah proses yang terus menerus. Tujuan keselamatan ialah supaya citra berubah menjadi serupa dengan Anak Allah. Allah mengerjakan hal ini dalam diri kita melalui apa yang disebut dalam Alkitab sebagai pembaharuan akal budi. Paulus menjelaskan ini dengan mempertentangkan dua hal: cara berpikir dunia dan cara berpikir Kristiani.

‘Kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka. Perasaan mereka telah tumpul, sehingga mereka menyerahkan diri kepada hawa nafsu dan mengerjakan dengan serakah segala macam kecemaran. Tetapi kamu bukan demikian. Kamu telah belajar mengenal Kristus. Karena kamu telah mendengar tentang Dia dan menerima pengajaran di dalam Dia menurut kebenaran yang nyata dalam Yesus, yaitu bahwa kamu, terhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh hawa nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibarui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya’.  
(Efesus 4:17-24)

Ajaran Paulus tentang pembaharuan akal budi cukup jelas di sini.

Sebagaimana cara berpikir seseorang, demikianlah pula cara hidupnya. Paulus

mengatakan bahwa cara berpikir seseorang yang tidak mengenal Allah adalah sia-sia. Ia tidak tahu menahu tentang tuntutan-tuntutan Allah. Ia tidak terhisab dalam persekutuan dengan Allah. Akibatnya ialah, semua keinginannya menyimpang. Ia merindukan apa yang haram dan itu membawanya ke dalam gaya hidup yang cemar. Tetapi menurut Paulus, lain halnya dengan kita: diri kita yang lama mati pada waktu kita bertobat. Kita mati tapi bangkit lagi bersama Kristus untuk suatu kehidupan yang sama sekali baru. Itulah yang terjadi pada diri kita. Apabila seseorang, yang telah dibangkitkan untuk kehidupan yang baru itu, membiarkan Roh Kudus membarui akal budi, maka akal budi yang baru ini, yang akan menjadi milik di dalam Kristus, melahirkan cara berpikir yang tidak melenceng lagi, melainkan selaras dengan kebenaran dan kekudusan yang adalah kodrat Allah sendiri.

Akal budi adalah pemberian yang amat berharga dari Allah bagi semua orang. Tentu banyak orang tidak setuju kalau dikatakan akal budi itu datangnya dari Allah. Mereka sebaliknya memuji diri sendiri karena mempunyai akal budi yang cemerlang. Tapi, entah kita mengakuinya atau tidak, namun akal budi itu adalah karunia Allah. Sebagai karunia tambahan, Tuhan mengaruniakan kepada orang Kristen akal budi Kristus, yang merasuki pemikiran dan tindakan mereka dengan suatu dimensi rohani. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki Konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah, diperlukan akal budi.

**Taat**

Selain pertobatan dan akal budi yang dibaharui, prasyarat ketiga untuk menjadi pendeta atau pelayan yang rela melayani dengan rendah hati adalah cara hidup yang dikuasai oleh taat kepada Tuhan, yang dapat menjadi teladan bagi jemaat. Rasul Petrus mengajak para pemimpin gereja pada zamannya dengan kata-kata berikut:

‘Gembalakanlah kwanan domba Allah yang ada padamu... Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu’ (1 Petrus 5:2-3)

Ada orang Kristen yang menafsirkan kata-kata Tuhan Yesus ini secara harfiah dan tidak memberikan gelar apa pun kepada pemimpin-pemimpin mereka. Namun, para rasul sendiri mengangkat baik penatua-penatua (presbuteroi) dan penilik-penilik (episkopos), maupun para diaken (diakonos) dalam gereja pertama. Yang penting di sini bukan terhormatnya kedudukan itu, melainkan beratnya tanggung jawab yang harus kita pikul dengan menerima kedudukan itu. Janganlah kita mengutamakan status dan hak-hak istimewa yang terkait khususnya pada jabatan kependetaan, melainkan biarlah kita selalu ingat bahwa panggilan kita adalah untuk melayani mereka yang dipercayakan Tuhan kepada kita.

Jika seorang pemimpin gereja atau pelayan Tuhan jatuh ke dalam suatu dosa, bukanlah akhir pelayanannya. Tuhan menyediakan jalan pemulihan yang berlaku bagi para pemimpin maupun bagi yang dipimpin. Tuhan berjanji, ‘Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan’ (1 Yohanes 1-9). Jika kita terpanggil untuk memimpin suatu jemaat, kita tak perlu

takut kalau-kalau akan berbuat dosa nanti atau gagal. Kemungkinan besar pada suatu ketika kita akan berbuat dosa. Kalau itu terjadi, ingatlah Tuhan yang penuh anugerah telah menyediakan jalan keluar. Yakni, jalan penyesalan dan dosa, jalan menerima pengampunan yang dijanjikan, jalan kebangkitan dari kekalahan, dan - dalam kuat kuasa Roh Kudus — bertekad mengubah kekalahan menjadi kemenangan. Tuhan akan menguatkan para pemimpin gereja dalam kelemahan mereka, dan menolong mereka menjadi lebih daripada pemenang dalam cobaan yang mereka derita.

Jemaat harus memilih mana yang lebih baik. Apakah jemaat menginginkan pemimpin yang setelah berbuat dosa, kemudian karena dirudung ketakutan akan kehilangan muka dan pekerjaan — tidak berani mengakui dosanya, melainkan menyembunyikan dosanya itu dalam hatinya? Pemimpin yang demikian tidak mempunyai lagi persekutuan yang hidup dengan Tuhan, dan karena itu secara rohani tidak lagi memenuhi syarat untuk memimpin umat Allah. Apakah itu yang kita inginkan? Atau, apakah kita memilih pemimpin yang berjalan dalam terang, mengakui dosa-dosanya, mencari pengampunan dan kekuatan baru dari Tuhan? Kalau itu yang terjadi adalah itu, maka dia tetap berjalan dalam terang, dan tetap mempunyai persekutuan dengan Allah dan sesama dalam Kristus.

(1 Yohanes 1:7). Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki Konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah diperlukan taat kepada Tuhan.

### **3. Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya**

Kesehatan rohani adalah persoalan komunitas dan persoalan setiap individu juga. Sebagai organisasi dalam masyarakat dan sebagai sebuah badan keagamaan, setiap gereja setempat mempunyai kemampuan untuk memajukan program kesehatan. Kalau gereja-gereja dalam setiap bangsa lebih memahami pandangan alkitabiah tentang kehidupan ini dan memobilisasi diri untuk menerapkan prinsip-prinsip alkitabiah ke dalam masalah kehidupan sehari-hari, mereka dapat membantu orang-orang memecahkan banyak masalah kritis.

Prinsip-prinsip berdasarkan pandangan alkitabiah berikut ini sangat penting bagi kita bila kita ingin lebih memahami arti sesungguhnya dari kesehatan dan pemulihan:

- a. Kesehatan rohani berarti keutuhan — tubuh, pikiran (akal) dan roh terintegrasi dan koordinasi, sanggup berfungsi (berkoordinasi) secara kreatif dalam konteks komunitas di mana seorang berada.
- b. Allah berhasrat agar semua orang menjadi sehat seutuhnya. Ia sedang aktif bekerja untuk menggerakkan kita ke arah itu.
- c. Kesehatan rohani berkaitan dengan komunitas, juga dengan orang perorangan. Apa yang dilakukan seseorang akan berpengaruh pada keluarga, tetangga, komunitasnya sekarang pada masa depan. Demikian pula, keadaan komunitas akan berpengaruh pada orang perorangan.
- d. Untuk mempunyai pengertian yang cukup tentang kesehatan rohani, seseorang perlu mempunyai pengertian tentang alkitabiah. Ini meliputi pengetahuan tentang Allah, tentang dunia ciptaan-Nya, tentang manusia sebagai ciptaan Allah yang hidup di bumi ini. Kita harus berusaha mengerti asal-usul kejahatan, dosa, penderitaan, dan berusaha memahami pekerjaan pelayanan Yesus Kristus yang datang untuk memulihkan semua ciptaan menjadi sesuai dengan rencana semula Allah.

- e. Penyakit adalah segala sesuatu yang melemahkan kualitas kita sebagai manusia dan yang melemahkan citra Allah di dalam kita. Penyakit berasal dari si jahat. Oleh karenanya harus diperangi dengan segala sarana yang sudah Tuhan berikan kepada kita.
- f. Ada kaitan yang cukup rumit antara kesehatan rohani dan perilaku. Apa yang kita lakukan sebagai orang perorangan, sebagai komunitas, dan sebagai sebuah bangsa berpengaruh kuat pada kesehatan rohani pribadi dan pada orang-orang lainya.
- g. Yesus, Anak Allah yang menjadi Manusia, adalah kunci kehidupan dan kesehatan rohani. Ia sudah mengalahkan kuasa Iblis yang hendak menghancurkan kita melalui penyakit, keputusasaan, kekacauan, dan kematian. Ia sudah menunjukkan kepada kita bagaimana kita dapat menggunakan kuasa-Nya di tengah-tengah kekacauan dunia ini sehingga umat manusia seutuhnya dapat dipulihkan.
- h. Secara keseluruhan, gereja adalah saluran yang dipilih Tuhan untuk menyalurkan kesembuhan, pemulihan manusia seutuhnya, dan untuk membuahkan perubahan dalam komunitas. Ini tidak hanya melibatkan program kegiatan medis dan program pengembangan teknik, tetapi juga melibatkan semua usaha yang bertujuan memulihkan manusia seutuhnya dan yang menggerakkan orang-orang/komunitas menuju penggenapan rencana Allah — kehidupan dalam segala kelimpahan — bagi setiap orang sekarang dan dalam alam kekekalan. Fakta bahwa dunia ini tidak sehat merupakan suatu cercaan yang pahit bagi gereja. Allah tidak mati, tetapi umat Allahlah yang sedang tidur.

Menurut Fountain, Daniel E, ada beberapa strategi kesehatan rohani, yaitu: (1) Bersedia mati bagi Kristus; (2) Rajin berdoa; (3) Merindukan yang hilang datang kepada Kristus; (4) Merindukan mereka yang percaya diberkati

Tuhan; (5) Memelihara sukacita; (6) Motivasi melayani dan; (7) Kerinduan terjadinya multiplikasi.<sup>8</sup>

### **(1) Bersedia mati bagi Kristus**

Yesus berkata, “Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yoh 15:12). Yesus menjelaskan bagaimana cara melakukan hal itu, katanya, “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yoh 15:13).

Orang Kristen mempunyai ikatan batin yang kuat dengan orang yang mereka layani, sehingga mereka bersedia mengorbankan hidupnya demi kepentingan orang tersebut. Inilah perbedaan mendasar antara komitmen yang diminta Yesus dari kita dan komitmen ala dunia. Penuturan Yesus mengenai Gembala Yang Baik dalam Yohanes 10 menunjukkan perbedaan itu. Yesus berkata bahwa orang upahan yang bukan gembala segera lari meninggalkan domba-domba itu ketika melihat serigala datang (Yoh 10:12-13). Tapi Gembala Yang Baik tidak demikian; Ia memberikan nyawaNya bagi domba-dombaNya.

Kita harus meneladani Kristus! Ketika Ia mati dikayu salib, Ia melunasi hukuman dosa seisi dunia. Kita insane fana dan berdosa tidak akan mampu melunasi utang yang sedemikian berat. Kita dipanggil untuk saling mengasihi, inilah perintah Tuhan Yesus kepada para pengikutNya, dan di sini, “kita” berarti sekelompok orang yang tidak mencakup semua orang di dunia. Yohanes 15:13 mengatakan bahwa Yesus mati demi

---

<sup>8</sup>Fountain, Daniel E. *Kesehatan Alkitab dan Gereja* (Bandung: Lembaga Literatur Bantiss, 2003), P.29

sahabat-sahabatNya. Dengan cara yang sama, kita juga harus mati demi sahabat-sahabat kita, yaitu kelompok orang yang jumlahnya kecil, bagi siapa kita mengemban tanggungjawab khusus, misalnya keluarga, jemaat dan teman sekerja kita. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gereja yang sehat rohani, pasti bersedia mati bagi Kristus.

## (2) **Rajin berdoa**

Telah jelas apa artinya menjadi Kristen dan betapa tinggi tuntutanNya. Semua seluk-belukNya juga sudah jelas kepada kita. Bila Kristus menuntut dari kita sesuatu yang sulit dan berat, Ia juga menyediakan imbalannya yang seimbang bagi kita. Tak suatu apa pun dalam dunia ini yang dapat mengimbangi kepuasan rohani yang kita alami karena mengenal Kristus (Filipi 3:8). Ingatlah salib itu. Kendati menurut anggapan dunia kita kalah dan rugi karena datang kepadaNya, namun kita tak mungkin berbalik, karena begitu besarnya kasih yang dinyatakanNya di kayu salib.<sup>9</sup>

Hak-hak istimewa dari seseorang yang karena Kristus telah menjadi anak Allah, yang kejadiannya dari Allah sebab menerima Kristus, ialah persekutuan pribadi dengan Allah.<sup>10</sup> Jika kita mengerti jelas apa yang digenapi Kristus di kayu salib dan mempertimbangkan matang-matang semua tuntutanNya, maka apa pun tak akan dapat menghalangi kita menjadi Kristen. Hak-hak istimewa dari seseorang yang karena Kristus telah menjadi anak Allah, yang kejadiannya dari Allah sebab

---

<sup>9</sup>JRW, Stott. **Menjadi Kristen** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), P. 23

<sup>10</sup>JRW, Stott. **Hidup sebagai Kristen** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), P. 9

menerima Kristus, ialah persekutuan pribadi dengan Allah. Dulu kita tersingkir dari Allah; sekarang kita telah diperdamaikan dengan Dia. Dosa-dosa telah memisahkan kita dari Allah. Dosa-dosa kita menjadi tembok pemisah antara kita dengan Dia. Tapi sekarang tembok pemisah itu telah dihancurkan. Dosa-dosa kita seperti gumpalan nawan hitam, menghalangi kita melihat sinar wajahNya. Tapi sekarang gumpalan awan itu telah disinarkan dan cahaya kebenaran-Nya bersinar terang.

Raul Paulus dalam surat-surat kiriman memaparkan hal itu sebagai berikut. Dulu kita adalah orang-orang yang sudah sepatutnya terkutuk di bawah hukuman Hakim atas seluruh dunia. Tapi sekarang oleh Yesus Kristus (yang telah menanggung hukuman atas semua dosa kita dan dengan Dia kita telah dipersatukan oleh iman), kita telah **dibenarkan**. Artinya kita diperdamaikan dengan Allah dan dijadikan benar. Hakim yang tadinya akan mengadili, sekarang menjadi Bapak kita. “Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapak kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah” (1 Yohanes 3:1). Sebutan Bapak dan Anak dipakai Tuhan Yesus untuk menunjukkan pertalian antara Allah dengan diri-Nya. Kedua sebutan itu diperkenankanNya kita pakai, untuk menyatakan pertalian antara Allah.

Gereja tidak bersedia memperdengarkan suara kenabiannya. Kita mengetahui apa yang seringkali terjadi pada nabi-nabi; kita lebih mengutamakan kenyamanan, bukan ketaatan. Ada pula pokok-pokok persoalan yang menimbulkan pertentangan dan kebingungan diantara kita sendiri. Kita takut kalau-kalau terjadi perpecahan internal. Jadi, kita

menghindari pokok-pokok persoalan itu daemi mempertahankan kesatuan. Namun ini berarti mengorbankan kredibilitas dan keberanian moral. Biasanya keadaan seperti ini merupakan akibat dari cara berpikir yang dangkal dan akibat salah menafsirkan firman Tuhan. Sesungguhnya kalau kita dengan rendah hati dan dengan penuh doa bersama-sama mempelajari hal-hal yang dipertentangkan itu, maka sebagian besar kebingungan akan dapat teratasi. Untuk itu kita perlu banyak berdoa, mempelajari firman Tuhan dengan cermat dan merenungkannya di bawah pimpinan Roh Kudus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai Pemimpin yang transformatif, akan membiarkan terang melayani bagaikan sebuah rambu yang memimpin para pengikutnya sesuai dengan jalan terbaik yang mereka ingin capai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai gereja yang sehat rohani, selalu rajin berdoa.

### **(3) Merindukan yang hilang datang kepada Kristus**

Bila kita menerima menerima mengerang sebagai bagian hakiki dari kehidupan di dunia ini, kita mempunyai kekuatan untuk merindukan orang. Pertama-tama kita merindukan keselamatan mereka yang hilang. Paulus menyatakan kerinduan ini dalam Roma 9:2-3 "...aku sangat berduka cita dan selalu bersedih hati, Bahkan, aku mau terkutuk dan terpisah dari kristus demi saudara-saudaraku, kaum sebangsaku secara jasmani". Nampak bagaimanarasa rindu membuat Paulus mengerang. Hatinya hancur merenungkan hilangnya orang sebangsanya.

Rasa rindu akan mengakibatkan penderitaan, maka orang menghindarinya. Sesungguhnya rindu adalah faktor yang telah hilang dalam pelayanan masa kini. Padahal rasa rindulah yang memberi *urgensi* pada pelayanan. Hal ini dinyatakan dalam 1 Korintus 9:16, “Memberitakan Injil ...adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil”<sup>11</sup>

Tapi sekarang ini kita takut *urgensi* demikian. Mungkin itu akibat orang-orang yang kita percayai dan rindukan pernah menyakiti hati kita. Mungkin proyek-proyek yang kita kerjakan penuh dengan semangat dan pengorbanan akhirnya gagal dan mengakibatkan kita kecewa dan malu. Maka kita tidak mau membongkar dinding yang kita bangun untuk membentengi emosi kita, karena hal itu membuat kita terlalu mudah ditimpa penderitaan. Itulah sebabnya seperti kita yang dirasakan Paulus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai gereja yang sehat rohani, selalu merindukan yang hilang datang kepada Kristus.

#### **(4) Merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan**

Sebagaimana kita rindu agar mereka yang hilang kembali kepada Kristus, kita juga rindu agar Kristus menjadi nyata dalam diri orang percaya. Dengan demikian kiasan gambar tentang perempuan yang menderita sewaktu bersalin, Paulus menyatakan hal ini dalam Galatia 4:19-20, “Hai anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata di dalam kamu. Betapa rinduku untuk berada di

---

<sup>11</sup>JRW, Stott. **Pelayan Sejati** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2002), P.14

antara kamu pada saat ini dan dapat berbicara dengan suara yang lain, karena aku telah habis akal menghadapi kamu”. Paulus begitu mengidentifikasi dirinya dengan orang Galatia sehingga ia menderita karena kekacauan teologis mereka.

Dalam 1 Tesalonika 2:8 Paulus menggambarkan apa yang terdapat di balik komitmen semacam ini, “Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang besar terhadap kamu, bukan saja rela mambagi Injil Allah dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu...”

Kata kerja yang diterjemahkan “*kasih sayang yang besar akan kamu*” adalah kata yang jarang digunakan dalam PB atau dalam sastra Yunani lainnya. Kata seperti itu berarti “kami merindukanmu”. Tapi ada juga terjemahan yang mengartikannya “menginginimu dengan penuh kasih sayang”. Paulus selanjutnya mengatakan betapa ia “bukan saja rela membagi Injil Allah..., tapi juga hidup kami sendiri”. Kata yang diterjemahkan “hidup” adalah *psyche*, yang berarti “nyawa” atau “diri”. Paulus sangat rindu agar orang-orang datang kepada Kristus dan arena itu ia membuka diri kepada mereka. Ia telah melewati batas, dari profesionalisme ke merindukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai Pemimpin yang transformatif, harus merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai gereja yang sehat rohani, selalu merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan.

##### **(5) Memelihara sukacita**

Bergumul untuk memelihara sukacita Tuhan adalah yang harus kita pupuk. Pelayan Kristen adalah orang yang memperoleh kekatanNya dari Allah. Dengan sukacitaNya dalam hati kita, kita mampu menanggung “pukulan-pukulan” yang dilancarkan oleh orang marah. Orang kuat tidak akan merasa sakit jika perutnya dipukul, tapi dengan pukulan yang sama kuatnya, orang lemah akan merasa seperti dihantam dengan palu. Karena itu kita harus menjadi kuat menanggung “pukulan-pukulan” itu dengan menguatkan otot-otot rohani kita melalui sukacita Tuhan. Ini mutlakperlu jika kita akan menjadi saluran perdamaian di dunia ini.

Sewaktu menghadapi konflik dalam pelayanan, Tuhan mengajarkan suatu prinsip yang sangat penting, yaitu: Sebelum bertemu dengan manusia, pertama-tamalah bertemulah dengan Allah. Pelayanan kita terutama bersumber dari persekutuan Allah dengan kita. Sesungguhnya dalam pelayanan, kesehatan juga harus dijaga karena kekristenan pun memperhatikan aspek fisik dalam kehidupan. Tapi Alkitab juga memberi toleransi bila kita menderita secara fisik lantaran komitmen kita. Karena itu, Paulus berkata, “...meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami diperbaharui dari hari ke hari” (2 Kor 4:16). Orang yang diperbaharui rohaninya akhirnya tidak akan kecewa. Tentu Allah tidak menghendaki kekecewaan bagi hamba-hambaNya yang setia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai gereja yang sehat rohani, harus memelihara sukacita.

#### **(6) Motivasi melayani**

Banyak motivasi pelayanan dan penginjilan masa kini terfokus pada kegairahan yang terkandung dalam pekerjaan itu. Tapi focus yang keliru ini dapat mengakibatkan orang tertarik untuk melayani tanpa menyadari penderitaan yang pasti datang karena pelayanan itu. Itulah sebabnya, bahwa yang lebih penting dalam mendorong orang untuk menjadi pelayan Kristen adalah kebenaran yang tidak pernah berubah, yang mendorong kita terlibat dalam pelayanan.

Hal terutama di antara kebenaran ini adalah isi Injil yang memberitakan keselamatan kekal bagi mereka yang menerimanya dan kebinasaan kekal bagi mereka yang menolaknya. Kebenaran ini tetap sama, baik sewaktu kita menghadapi masalah maupun ketika segala sesuatunya berjalan lancar. Apabila gairah orang Kristen untuk menjangkau orang didasarkan atas kekaguman pada kebenaran yang tidak pernah berubah ini, maka mereka tidak akan mundur atau kecewa bila menghadapi kesulitan dalam pekerjaan itu.

Pernyataan-pernyataan dalam Amanat Agung, yang merupakan cara Yesus memotivasi murid-muridNya untuk pergi memberitakan Injil, mencakup beberapa aspek Injil. Misalnya dalam Lukas 24:46-47 Ia berkata, "Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: Dalam namaNya berita tentang pertobatan untuk pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa!". Isi Injil itu sendiri adalah bagian dari Amanat Agung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai gereja yang sehat rohani, harus memiliki motivasi benar melayani Tuhan.

## **(7) Kerinduan terjadinya multiplikasi**

Pelatihan adalah multiplikasi yang merupakan faktor yang menguntungkan dalam hal kesehatan. Yesus melakukan segala sesuatu dalam kuasa Roh Allah dan dibawah pimpinan Roh Allah. Ia teladan kita. Kita juga harus belajar bekerja dalam kuasa Roh Allah.

Yesus melakukan pekerjaan-Nya oleh kuasa Roh Allah. Pada saat Ia dibaptiskan, Ia diurapi Roh Kudus (Matius 3:13-17). Ia menerapkan nubuat Yesaya 61 pada diri-Nya, yaitu bahwa Ia telah diurapi Roh Allah untuk menyelamatkan, menyembuhkan, dan memerdekakan (Lukas 4:18). Pekerjaan yang dilakukan-Nya dan kata-kata yang diucapkan-Nya menunjukkan bahwa kuasa dan hikmat Allah bekerja melalui Dia. Yesus menjanjikan Roh Kudus dan kuasa yang sama kepada kita supaya kita dapat meneruskan pekerjaan-Nya di seluruh dunia (Kis 1:18).

Dalam segala yang dikatakan dan dilakukan-Nya, Yesus Kristus membawa kesehatan rohani yang menyelamatkan. Ia memulihkan orang-orang seutuhnya melalui kuasa Allah. Ia melatih para pengikut-Nya untuk meneruskan pekerjaan-Nya di bawah pimpinan Roh-Nya. Gereja adalah tubuh Kristus; gereja adalah alat Allah pada masa kini untuk membawa kesehatan rohani yang menyelamatkan kepada orang perseorangan, kepada komunitas, dan kepada seluruh dunia. Yesus adalah teladan.

Yesus melatih murid-murid-Nya dan mengutus mereka supaya mereka mengajar dan menyembuhkan. Pelatihan dimulai di Galilea. Yesus mengajar dengan memberi teori dan kesempatan untuk mempraktekkan

teori itu. Ia memberi tanggung jawab kepada murid-murid-Nya, juga memberi otoritas dalam nama-Nya. Ia mengutus mereka. Ia memperhatikan pelayanan serta kemajuan mereka. Mereka kembali kepada Tuhan Yesus untuk memperoleh pengajaran dan pengalaman yang lebih lanjut lagi. Yesus menjalin hubungan akrab dengan murid-murid-Nya dan melayani bersama mereka selama berbulan-bulan. Ketika mereka mengalami kegagalan, Tuhan Yesus menunjukkan dalam hal apa mereka harus memperbaiki diri. Ketika mereka berhasil, Ia memberi dorongan semangat. Ia lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengajar dan melatih daripada melakukan segalanya sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagai gereja yang sehat rohani, perlu memiliki kerinduan terjadinya multiplikasi.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka dapat dibangun kerangka pemikiran sebagai berikut:

### **1. Hubungan antara kepemimpinan transformatif dengan kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya.**

- Adanya hubungan kepemimpinan transformatif terhadap kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya cenderung tinggi.
- Indikator kepemimpinan transformatif: Menjadi terang, memimpin orang lain dengan kasih, memimpin orang lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan, pemaaf dan menanamkan komitmen, menyatakan

adanya hubungan korelasi dengan kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya.

- Adanya korelasi mengenai kepemimpinan transformatif dengan kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya.

**2. Hubungan antara Konsep Diri: penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya.**

- Adanya hubungan Konsep Diri: penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya cenderung tinggi.
- Indikator kepemimpinan transformatif: Pertobatan, akal budi yang terus diperbaharui dan taat yang dapat diteladani menyatakan adanya hubungan korelasi dengan kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya.
- Adanya korelasi mengenai Konsep Diri: penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya.

**3. Hubungan antara kepemimpinan transformatif dan Konsep Diri: penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Halleluya**

- Adanya hubungan kepemimpinan transformatif dan Konsep Diri : penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah terhadap kesehatan rohani gereja GKRI Halleluya.

- Indikator kepemimpinan transformatif: Menjadi terang, memimpin orang lain dengan kasih, memimpin orang lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan, pemaaf dan menanamkan komitmen. Indikator Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya: Pertobatan, akal budi yang diperbaharui dan taat. Kedua indikator diatas menyatakan korelasi terhadap kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya.
- Adanya korelasi mengenai kepemimpinan transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya.

### **C. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan teoritik dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kepemimpinan transformatif dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya.
2. Terdapat hubungan antara Konsep Diri: penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya.
3. Terdapat hubungan antara kepemimpinan transformatif dan Konsep Diri: penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah secara bersama-sama dengan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris serta mendalam tentang kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya ditinjau dari kepemimpinan transformatif dan konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan transformatif dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya.

2. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan transformatif dan konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di Gereja GKRI Haleluya yang terletak di Jl. Industri VIII No. 20 A, Jakarta Pusat. Waktu penelitian, selama tiga bulan yakni dari tanggal, 1 Agustus sampai dengan 1 Oktober 2005.

## **C. Metode Penelitian**

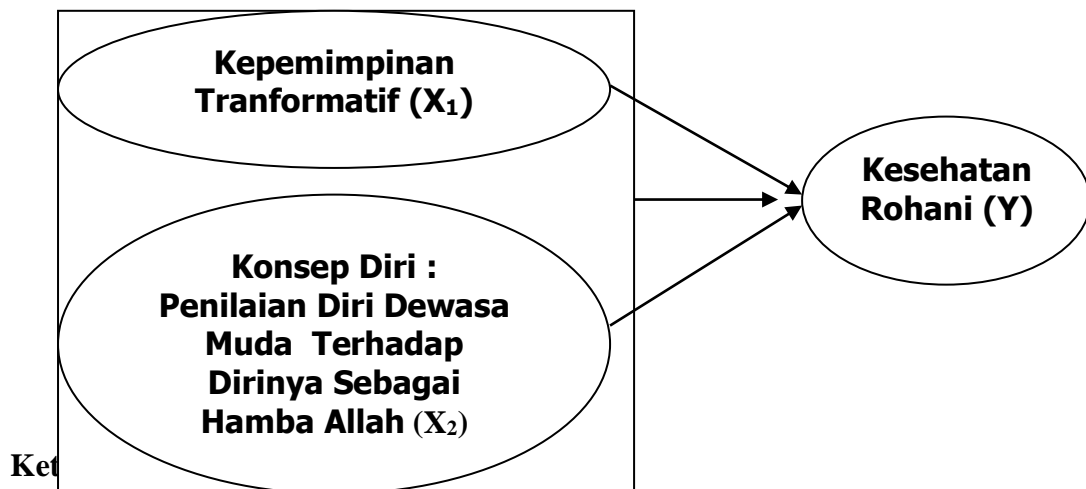
Penelitian ini menggunakan metode survey, yakni untuk mengkaji populasi (atau *univers*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan indensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel penelitian. Arahnya adalah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi,<sup>12</sup> sehingga dimungkinkan tercapainya deskripsi dari masing-masing variabel penelitian serta hubungan antar masing-masing variabel, yang dalam penelitian ini adalah penerapan kepemimpinan

---

<sup>12</sup>Fred N. Kerlinger, **Asas-asas Penelitian Behavioral** (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), PP. 660-661.

transformatif dan konsep diri sebagai dewasa muda yang hamba sebagai variabel bebas dan kesehatan rohani sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut digunakan teknik korelasional.

Gambar 3.1  
Konstelasi Masalah Penelitian



X<sub>1</sub> : Kepemimpinan Tranformatif

X<sub>2</sub> : Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya  
Sebagai Hamba Allah

Y : Kesehatan Rohani gereja GKRI Haleluya.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah dewasa muda gereja GKRI Haleluya yang berjumlah 50 orang yakni Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah. Sedangkan sample untuk uji coba sebanyak 10 orang sebagai Try Out-nya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* (teknik pengambilan sampel secara random bertahap) dengan langkah-langkah sebagai berikut : ditentukan terlebih dahulu lokasi dengan cara sample random. Kemudian untuk pemilihan anggota sampel digunakan metode *random sampling*, sebanyak 35 orang Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah yang didasarkan kepada rumus krejcie dan Morgan (Sasmoko)<sup>13</sup>.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga instrumen yang berbentuk angket, yaitu untuk mengumpulkan data tentang variabel kepemimpinan transformatif, konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya. Adapun ringkasan teknik pengumpulan data dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Teknik Pengumpulan Data/Model Skala Pengumpulan Data, Sumber Data, dan unit Analisis

No.	Variabel	Teknik Pengumpulan Data/Model Skala Peangumpulan Data	Rentang Skor Penelitian	Skor Data	Sumber Data/ Pengisi Angket	Unit Analisis
1	Kepemimpinan Transformatif (X <sub>1</sub> )	Angket Model Likert	1 s/d 5	Interval	Pengreja	Dewasa Muda
2	Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah (X <sub>2</sub> )	Angket Model Likert	1 s/d 5	Interval	Pengreja	Dewasa Muda

<sup>13</sup>Prof. Dr. Sasmoko, Metode Penelitian, Penerbit Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Jakarta. 2003, hal, 243.

3	Kesehatan Rohani (Y)	Angket Model Likert	1 s/d 5	Interval	Pengreja	Dewasa Muda

## F. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh data-data variabel penerapan kepemimpinan transformatif, konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dan kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya.

Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada responden/subyek penelitian melalui sejumlah pernyataan. Teknik ini dipilih semata-mata karena: subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

Kuesioner yang digunakan didesain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan obyek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuesioner skala model Likert yang pada lima alternatif jawaban, sebagaimana terlihat di bawah ini.

- Selalu (SL) = 5
- Sering (SR) = 4

---

<sup>14</sup>Sutrisnio Hadi, **Metodologi Research**, jilid 2, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002), p. 57.

- Jarang (J) = 3
- Pernah (P) = 2
- Tidak Pernah (TP) = 1

Instrumen penelitian sebelum digunakan untuk memperoleh data-data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba agar diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.<sup>15</sup> Untuk menguji validitas kuesioner digunakan rumus statistika Koefisien Korelasi *Product Moment dari Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

**Dimana:**

- n : Jumlah Subyek
- X : Skor setiap item
- Y : Skor total
- ( $\sum X$ )<sup>2</sup> : Kuadrat jumlah skor item
- $\sum X^2$  : Jumlah Kuadrat skor item
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total
- ( $\sum Y$ )<sup>2</sup> : Kuadrat jumlah Skor total
- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang

---

<sup>15</sup>Saifuddin Azwar, **Reliabilitas dan Validitas** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), p.5.

sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.<sup>16</sup>

Setelah nilai  $r$  diketahui maka hasil perhitungan reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* tersebut dimasukan kedalam rumus Spearman Brown (Split Half)<sup>17</sup> sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

**Keterangan :**

$r_i$  = reliabilitas keseluruhan instrumen

$rb$  = korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua

Jika  $r_i > rb$  = reliabel

$r_i < rb$  = tidak reliabel

## **1. Instrumen Kepemimpinan Transformatif**

### **a. Definisi Konseptual**

Kepemimpinan transformatif adalah seorang pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi jemaat.

### **b. Definisi Operasional**

Kepemimpinan transformatif adalah penilaian jemaat tentang seorang pemimpin yang transformatif dalam pertumbuhan rohani yang diukur melalui indikator: Menjadi terang bersinar, memimpin orang lain dengan

---

<sup>16</sup>Ibid, p. 4.

<sup>17</sup>Spearman Brown dalam Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Penerbit: ALFABETA, Bandung. (2002 : 122)

kasih, memimpin orang lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan, pemaaf dan menanamkan komitmen.

**c. Kisi-kisi**

Instrumen kepemimpinan transformatif rohani dikembangkan melalui empat indikator yaitu: Menjadi terang bersinar, memimpin orang lain dengan kasih, memimpin orang lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan, pemaaf dan menanamkan komitmen. Adapun penempatan butir untuk indikator-indikatornya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2  
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF  
(X<sub>1</sub>)

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
1	2	3
<b>Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>)</b>	1. Menjadi terang bersinar	1, 2, 3, 4, 5
	2. Memimpin orang lain dengan kasih	6, 7, 8, 9, 10
	3. Memimpin orang lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan	11,12,13,14,15
	4. Pemaaf	16,17,18,19,20
	5. Menanamkan komitmen	21,22,23,24,25

		5
--	--	---

#### d. Kalibrasi Instrumen Kepemimpinan Transformatif

Kalibrasi (uji coba) instrumen kepemimpinan transformatif dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas yang ditujukan kepada jemaat di gereja GKRI Haleluya. Kalibrasi dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir instrumen yang hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan data sampel dengan valid dan reliabel. Melalui kalibrasi tersebut, penelitian menemukan instrumen yang valid dan reliabel.

Prosedur analisis tersebut diatas sekaligus memberikan gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi dengan validitas isi (Anastasi, 1982:pp.146-147). Sedangkan ringkasan hasil validitas konstruksi tahap pertama yaitu dengan Iterasi Orthogonal, meliputi (1) gambaran penempatan butir saat uji coba, (2) hasil perhitungan validitas konstruksi sampai dengan instrument valid, dan (3) butir instrumen yang dapat dipergunakan untuk instrumen penelitian sampel kepemimpinan transformatif dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3  
KALIBRASI INSTRUMEN KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF

No	Indikator	Sebaran Butir Saat Uji Coba	Perhitungan Iterasi Orthogonal ke:				Butir Untuk Instrumen Sampel	Nomor Butir Baru Untuk Instrumen Sampel
			Satu		Dua			
			Valid	Drop	Valid	Drop		
1	Menjadi terang bersinar	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3	4,5	1, 2, 3	-	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3
2	Memimpin orang lain dengan kasih	6, 7, 8, 9, 10	7, 8, 9, 10	6	7, 8, 9, 10	-	6, 7, 8, 9, 10	7, 8, 9, 10
3	Memimpin orang lain menjadi yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14	15	11, 12, 13, 14	-	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14
4	Pemaaf	16, 17, 18, 19,	17, 18, 19	16, 20	17, 18, 19	-	16, 17, 18, 19,	17, 18, 19

		20					20	
5	Menanamkan komitmen	21, 22, 23, 24, 25	23	21, 22, 24, 25	23	-	21, 22, 23, 24, 25	23

Dengan jumlah responden 10 orang responden maka didapatkan  $r_{kriteria}$  atau  $r_{hitung}$  sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir dengan tarap signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,632 (Tabel selengkapnya lihat Lampiran 17, hal 269).

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dari 25 butir instrument yang direncanakan, setelah dilakuakn dua kali iterasi ternyata yang valid sebanyak 14 butir pertanyaan dan yang drop sebanyak 11 butir pertanyaan (perhitungan lihat Lampiran 2, hal 121-122). Karena terbukti bahwa masing-masing indikator terwakili oleh minimal satu butir pertanyaan, maka hal tersebut berarti konsistensi empiris dalam uji coba instrument ini terkait dengan kontruksi mendapatkan butir-butir instrument angket untuk dipergunakan dalam penelitian lapangan (sampel).

Adapun koefisien reliabilitas instrumen dalam melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden, dianalisis dengan menggunakan koefisien variabel Kepemimpinan Transformatif dengan jumlah butir pertanyaan valid sebanyak 14 butir, didapatkan indek reliabilitas sebesar 0,935 (perhitungan lengkap lihat Lampiran 2, hal 171).

#### **e. Instrumen Final**

Berdasarkan kalibrasi diatas, maka instrumen final untuk sampel yang akan mengukur variabel kepemimpinan transformatif memiliki 15 butir dengan indek keajegan.

## 2. Instrumen Konsep Diri: Penilaian dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah

### a. Definisi Konseptual

Konsep diri: Penilaian dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah adalah melayani dengan rendah hati.

### b. Definisi Operasional

Konsep diri: Penilaian dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah adalah penilaian jemaat tentang konsep diri sebagai dewasa muda yang hamba dalam pertumbuhan rohani yang diukur melalui indikator: Pertobatan, akal budi yang diperbaharui, dan ketaatan yang dapat diteladani.

### c. Kisi-kisi

Instrumen Konsep diri: Penilaian dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dikembangkan melalui tiga indikator yaitu: Pertobatan, Akal budi yang terus diperbaharui, dan Taat, yang dapat diteladani.

Tabel 3.4  
Indikator dan Penempatan Butir Instrumen Variabel Konsep diri: Penilaian dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah ( $X_2$ )

VARIABEL $X_2$	INDIKATOR	No. ITEM
1	2	3
Konsep diri: Penilaian diri	1. Senantiasa mengalami	1, 2, 3, 4, 5

<b>dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah (X<sub>2</sub>)</b>	pertobatan	
	2. Akal budi yang terus diperbaharui	6, 7, 8, 9, 10,
	3. Taat	11,12,13,14,15

**d. Kalibrasi Instrumen Konsep Diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah**

Kalibrasi (uji coba) instrumen Konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas yang ditujukan kepada jemaat di gereja GKRI Haleluya. Kalibrasi dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir instrumen yang hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan data sampel dengan valid dan reliabel. Melalui kalibrasi tersebut, penelitian menemukan instrumen yang valid dan reliabel.

Prosedur analisis tersebut diatas sekaligus memberikan gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi dengan validitas isi (Anastasi, 1982:pp.146-147). Sedangkan ringkasan hasil validitas konstruksi tahap pertama yaitu dengan Iterasi Orthogonal, meliputi (1) gambaran penempatan butir saat uji coba, (2) hasil perhitungan validitas konstruksi sampai dengan instrument valid, dan (3) butir instrumen yang dapat dipergunakan untuk instrumen penelitian sampel konsep diri: Penilaian dirinya sebagai dewasa muda yang hamba Allah dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel. 3.5  
Kalibrasi Instrumen Konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah

No	Indikator	Sebaran	Perhitungan Iterasi Orthogonal ke:	Butir	Nomor
----	-----------	---------	------------------------------------	-------	-------

		Butir Saat Uji Coba	Satu		Dua		Untuk Instrumen Sampel	Butir Baru Untuk Instrumen Sampel
			Valid	Drop	Valid	Drop		
1	Pertobatan	1, 2, 3, 4, 5,	1, 2, 3, 5,	4,	1, 2, 3, 5,	-	1, 2, 3, 4, 5,	1, 2, 3, 5,
2	Akal budi yang terus diperbaharui	6, 7, 8, 9, 10	8, 9, 10	6, 7,	8, 9, 10	-	6, 7, 8, 9, 10	8, 9, 10
3	Taat	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14, 15	-	11, 12, 13, 14, 15	-	11, 12, 13, 14, 15	11, 12, 13, 14, 15

Dengan jumlah responden 10 orang responden maka didapatkan  $r_{kriteria}$  atau  $r_{hitung}$  sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir dengan tarap signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,632 (Tabel selengkapnya lihat [Lampiran 17](#), hal 269).

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dari 15 butir instrument yang direncanakan, setelah dilakuakn dua kali iterasi ternyata yang valid sebanyak 12 butir pertanyaan dan yang drop sebanyak 3 butir pertanyaan (perhitungan lihat [Lampiran 2](#), hal 124). Karena terbukti bahwa masing-masing indikator terwakili oleh minimal satu butir pertanyaan, maka hal tersebut berarti konsistensi empiris dalam uji coba instrument ini terkait dengan kontruksi mendapatkan butir-butir instrument angket untuk dipergunakan dalam penelitian lapangan (sampel). Adapun koefisien reliabilitas instrumen dalam melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden, dianalisis dengan menggunakan koefisien variabel Konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah dengan jumlah butir pertanyaan valid sebanyak 12 butir, didapatkan indek reliabilitas sebesar 0,814 (perhitungan lengkap lihat [Lampiran 2](#), hal 201).

#### **e. Instrumen Final**

Berdasarkan kalibrasi diatas, maka instrumen final untuk sampel yang akan mengukur variabel Konsep diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai hamba Allah memiliki 10 butir dengan indek keajegan.

### **3. Instrumen Kesehatan Rohani**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kesehatan Rohani adalah persoalan komunitas dengan orang perorangan, apa yang dilakukan seseorang akan berpengaruh pada keluarga, tetangga, komunitasnya sekarang dan masa depan.

#### **b. Definisi Operasional**

Kesehatan Rohani adalah penilaian jemaat tentang gereja sehat dalam pertumbuhan rohani yang diukur melalui indikator: Bersedia mati bagi Kristus, rajin berdoa, merindukan yang hilang datang kepada Kristus, merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan, memelihara sukacita, motivasi untuk melayani dan kerinduan terjadinya multiplikasi.

#### **c. Kisi-kisi**

Instrumen kesehatan rohani dikembangkan melalui tujuh indikator, yaitu: Bersedia mati bagi Kristus, rajin berdoa, merindukan yang hilang datang kepada Kristus, merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan, memelihara sukacita, motivasi untuk melayani dan kerinduan terjadinya multiplikasi. Adapun penempatan butir untuk indikator-indikatornya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

### Indikator dan Penempatan Butir Instrumen Variabel Kesehatan Rohani

VARIABEL	INDIKATOR	No. ITEM
1	2	3
<b>Kesehatan Rohani Y</b>	1. Bersedia mati bagi Kristus	1, 2, 3
	2. Rajin berdoa	4, 5, 6
	3. Merindukan yang hilang datang kepada Kristus	7, 8, 9
	4. Merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan	10, 11, 12
	5. Memelihara sukacita	13, 14, 15
	6. Motivasi untuk melayani	16, 17, 18
	7. Kerinduan terjadinya multiplikasi	19, 20, 21

#### d. Kalibrasi Instrumen Kesehatan rohani

Kalibrasi (uji coba) instrumen kesehatan rohani dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas yang ditujukan kepada jemaat di gereja GKRI Haleluya. Kalibrasi dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan dan kesahihan butir instrumen yang hasilnya akan digunakan untuk mendapatkan data sampel dengan valid dan reliabel. Melalui kalibrasi tersebut, penelitian menemukan instrumen yang valid dan reliabel.

Prosedur analisis tersebut diatas sekaligus memberikan gambaran tentang konsistensi internal yang didasarkan pada homogenitas butir, serta mempunyai relevansi dengan validitas isi (Anastasi, 1982:pp.146-147). Sedangkan ringkasan hasil validitas konstruksi tahap pertama yaitu dengan Iterasi Orthogonal, meliputi (1) gambaran penempatan butir saat uji coba, (2) hasil perhitungan validitas konstruksi sampai dengan instrument valid, dan (3) butir instrumen yang dapat dipergunakan untuk instrumen penelitian sampel kesehatan rohani dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7  
KALIBRASI INSTRUMEN KESEHATAN ROHANI (Y)

No	Indikator	Sebaran Butir Saat Uji Coba	Perhitungan Iterasi Orthogonal ke:				Butir Untuk Instrumen Sampel	Nomor Butir Baru Untuk Instrumen Sampel
			Satu		Dua			
			Valid	Drop	Valid	Drop		
1	Bersedia mati bagi Kristus	1, 2, 3	1, 2, 3		1, 2, 3	-	1, 2, 3	1, 2, 3
2	Rajin berdoa	4, 5, 6	4	5, 6	4	-	4, 5, 6	4
3	Merindukan yang hilang datang kepada Kristus	7, 8, 9	7, 9	8	7, 9	-	7, 8, 9	7, 9
4	Merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan	10, 11, 12,	10, 11, 12,		10, 11, 12,	-	10, 11, 12	10, 11, 12,
5	Memelihara sukacita	13, 14, 15	13, 14,	15	13, 14,	-	13, 14, 15	13, 14,
6	Motivasi untuk melayani	16, 17, 18	17	16, 18	17	-	16, 17, 18	17
7	Kerinduan terjadinya multiplikasi	19, 20, 21	19	20, 21	19		19, 20, 21	19

Dengan jumlah responden 10 orang responden maka didapatkan  $r_{kriteria}$  atau  $r_{hitung}$  sebagai pedoman untuk menerima atau menolak butir dengan tarap signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,632 (Tabel selengkapnya lihat Lampiran 17, hal 269).

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dari 21 butir instrument yang direncanakan, setelah dilakuakn dua kali iterasi ternyata yang valid sebanyak 13 butir pertanyaan dan yang drop sebanyak 8 butir pertanyaan (perhitungan lihat Lampiran 2, hal 126-127). Karena terbukti bahwa masing-masing indikator terwakili oleh minimal satu butir pertanyaan, maka hal tersebut berarti konsistensi empiris dalam uji coba instrument ini terkait dengan kontruksi mendapatkan butir-butir instrument angket untuk dipergunakan dalam penelitian lapangan (sampel).

Adapun koefisien reliabilitas instrumen dalam melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden, dianalisis dengan menggunakan koefisien variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya dengan jumlah butir pertanyaan valid sebanyak 21 butir, didapatkan indek reliabilitas sebesar 0,955 (perhitungan lengkap lihat Lampiran 2, hal 139).

#### **e. Instrumen Final**

Berdasarkan kalibrasi diatas, maka instrumen final untuk sampel yang akan mengukur variabel kesehatan rohani gereja GKRI Haleluya memiliki 21 butir dengan indek keajegan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan anallisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui harga skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dan varian dari masing-masing variabel. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi untuk masing-masing variabel ayng kemudian divisualkan dalam bentuk histogram.

Sedangkan analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

#### **a. Korelasi Sederhana dan regresi linier sederhana**

- 1) Perhitungan nilai koefisien korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus Product

Moment Person:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

**Dimana :**

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah subyek

$X$  : Skor total X

$Y$  : Skor total y

$(\sum X)^2$  : Kuadrat jumlah skor total X

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor Total X

$(\sum Y)^2$  : Kuadrat jumlah skor total Y

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total Y

## 2) Regresi linier sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

**Dimana :**

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan

$a$  = Harga Y bila  $X=0$  (harga Konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai (konstanta) dan nilai (koefisien regresi) adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$a = Y - bX$$

**Dimana :**

a = Nilai Konstanta

Y = Rata-rata variabel Y

X = Rata-rata variabel X

## **b. Korelasi berganda dan regresi linier berganda**

### 1) Korelasi Berganda

Untuk menghitung nilai koefisien korelasi berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$(R_{X_1X_2}) = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

**Dimana :**

$r_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama

dengan y

$r_{yx_1}$  = Korelasi antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 2) Regresi linier berganda

Regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah:  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Untuk mencari nilai a,  $b_1$ , dan  $b_2$  dapat digunakan formula berikut ini.

$$an + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 = \Sigma Y$$

$$a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 Y$$

$$a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2 = \Sigma X_2 Y$$

### c. Perhitungan nilai koefisien determinasi

Untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat, digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien ini menunjukkan proporsi variabilitas total pada variabel terikat yang dijelaskan oleh model regresi. Nilai  $R^2$  berada pada interval  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

Secara logika, makin baik estimasi model dalam nilai menggambarkan data, maka makin dekat R ke nilai 1 (satu). Nilai  $R^2$  dapat diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

**Dimana:**

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

**d. Uji Hipotesis dengan t-test dan F-test**

Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk mengetahui nilai t-hitung adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah didapatkan nilai t-hitung melalui rumus di atas, maka untuk menginterpretasi hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \rightarrow H_0$  ditolak (ada hubungan yang signifikan)
- Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \rightarrow H_0$  diterima (tidak ada hubungan yang signifikan).

Untuk mengetahui  $t_{\text{tabel}}$  digunakan ketentuan  $n-2$  pada *level of significance* ( $\alpha$ ) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

Uji hipotesis dengan  $F_{\text{-test}}$  digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Dimana :**

$R^2$  = Koefisien determinasi

$K$  = Jumlah variabel independent

$N$  = Jumlah sampel.

Nilai  $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$ , berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

Berdasarkan pada bab terdahulu yakni bab III bahwa populasi yang ada dalam penelitian ini adalah Jemaat dewasa muda sebagai Hamba Allah di Gereja GKRI Haleluya sebanyak 50 orang, sedangkan yang dijadikan sampel pada penelitian ini diambil secara acak sebanyak 35 orang. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil analisis data yang terdiri dari deskripsi

setiap variabel, uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan hasil dari penelitian yang penulis lakukan.

## **A. DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

### **1. Variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )**

Dari data yang dikumpulkan hasil angket variabel Kepemimpinan Transformatif, diperoleh rentangan skor 8 sampai 13, ditemukan harga rata-rata (*mean*) 102,14; median 102,00; mode 100,00; dan standar deviasi 11,55. (perhitungan lengkap pada Lampiran 6, hal 250).

Adapun distribusi frekuensi data variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ), dapat dilihat pada tabel berikut ini.

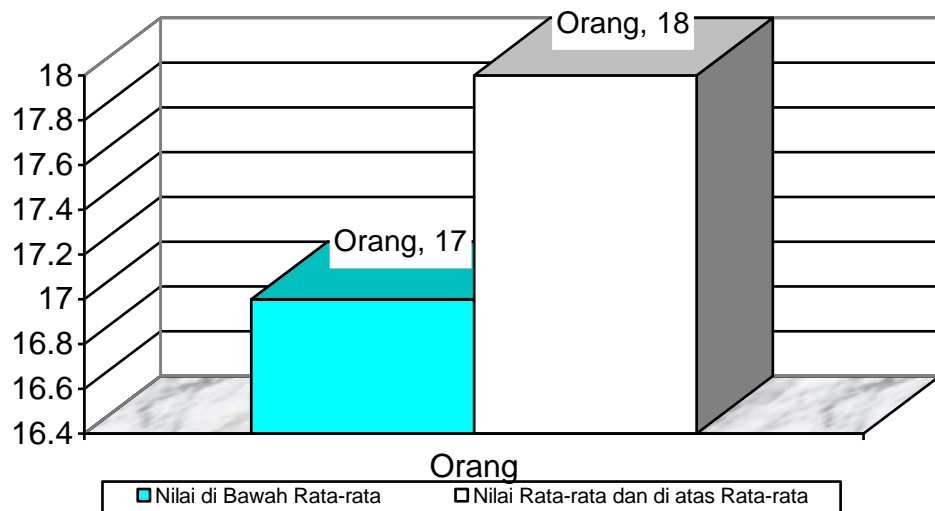
Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformatif (n=35)

**Kepemimpinan Transformatif (X1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81.00	1	2.9	2.9	2.9
	84.00	1	2.9	2.9	5.7
	86.00	2	5.7	5.7	11.4
	89.00	3	8.6	8.6	20.0
	93.00	3	8.6	8.6	28.6
	95.00	1	2.9	2.9	31.4
	99.00	2	5.7	5.7	37.1
	100.00	4	11.4	11.4	48.6
	102.00	3	8.6	8.6	57.1
	103.00	1	2.9	2.9	60.0
	104.00	1	2.9	2.9	62.9
	106.00	1	2.9	2.9	65.7
	107.00	1	2.9	2.9	68.6
	108.00	1	2.9	2.9	71.4
	109.00	1	2.9	2.9	74.3
	111.00	1	2.9	2.9	77.1
	113.00	1	2.9	2.9	80.0
	114.00	2	5.7	5.7	85.7
	117.00	1	2.9	2.9	88.6
	118.00	1	2.9	2.9	91.4
	121.00	1	2.9	2.9	94.3
	124.00	2	5.7	5.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa nilai yang berada dibawah rata-rata sebanyak 17 orang atau 48,6%, sedangkan sama dengan nilai rata-rata sebanyak 3 orang atau 8,6% sedangkan nilai diatas rata-rata sebanyak 15 orang atau 42,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.1  
Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Transformatif (n=35)



## 2. Variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )

Dari data yang dikumpulkan hasil angket variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah diperoleh rentangan skor 9 sampai 20, ditemukan harga rata-rata (*mean*) 61,40; median 60,33; mode 64,00; dan standar deviasi 6,68, (perhitungan lengkap pada Lampiran 7, hal 252). Distribusi frekuensi dan grafik histogram data Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

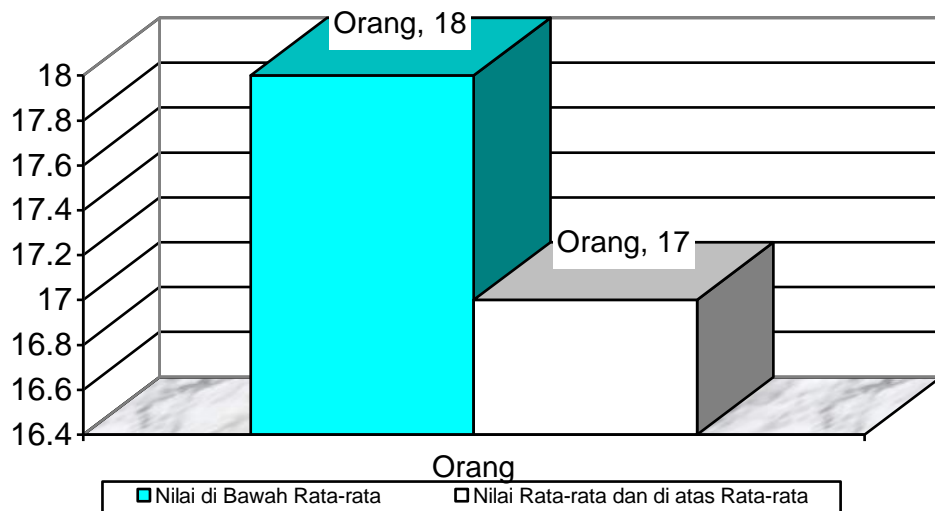
Tabel 4.2

**Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.00	1	2.9	2.9	2.9
	47.00	2	5.7	5.7	8.6
	49.00	1	2.9	2.9	11.4
	54.00	1	2.9	2.9	14.3
	55.00	2	5.7	5.7	20.0
	56.00	3	8.6	8.6	28.6
	57.00	2	5.7	5.7	34.3
	58.00	3	8.6	8.6	42.9
	59.00	1	2.9	2.9	45.7
	60.00	2	5.7	5.7	51.4
	61.00	1	2.9	2.9	54.3
	62.00	1	2.9	2.9	57.1
	63.00	1	2.9	2.9	60.0
	64.00	4	11.4	11.4	71.4
	65.00	1	2.9	2.9	74.3
	70.00	1	2.9	2.9	77.1
	71.00	1	2.9	2.9	80.0
	72.00	2	5.7	5.7	85.7
	73.00	1	2.9	2.9	88.6
	75.00	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa nilai yang berada dibawah rata-rata sebanyak 18 orang atau 51,4%, sedangkan sama dengan nilai rata-rata sebanyak 1 orang atau 2,9% sedangkan nilai diatas rata-rata sebanyak 16 orang atau 45,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.2  
Data Variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah



### 3. Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

Dari data yang dikumpulkan tentang Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, diperoleh diperoleh rentangan skor 9 sampai 20, ditemukan harga rata-rata (mean) 86,57; median 87,00; mode 87,00; dan standar deviasi 9,91. (perhitungan lengkap pada Lampiran 8, hal 254).

Distribusi frekuensi data Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

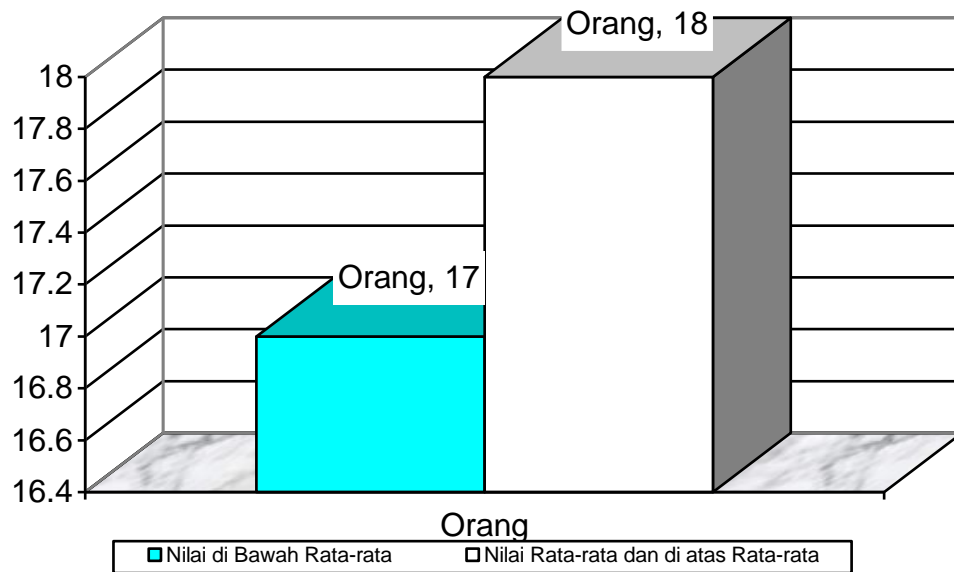
Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (n=35)

**Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67.00	1	2.9	2.9	2.9
70.00	1	2.9	2.9	5.7
71.00	1	2.9	2.9	8.6
73.00	1	2.9	2.9	11.4
75.00	1	2.9	2.9	14.3
76.00	1	2.9	2.9	17.1
77.00	2	5.7	5.7	22.9
79.00	1	2.9	2.9	25.7
80.00	2	5.7	5.7	31.4
83.00	2	5.7	5.7	37.1
84.00	2	5.7	5.7	42.9
86.00	1	2.9	2.9	45.7
87.00	3	8.6	8.6	54.3
88.00	2	5.7	5.7	60.0
89.00	1	2.9	2.9	62.9
90.00	1	2.9	2.9	65.7
92.00	1	2.9	2.9	68.6
93.00	1	2.9	2.9	71.4
94.00	1	2.9	2.9	74.3
95.00	3	8.6	8.6	82.9
96.00	1	2.9	2.9	85.7
98.00	1	2.9	2.9	88.6
100.00	1	2.9	2.9	91.4
102.00	1	2.9	2.9	94.3
104.00	1	2.9	2.9	97.1
105.00	1	2.9	2.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas bahwa nilai yang berada dibawah rata-rata sebanyak 17 orang atau 48,6%, sedangkan sama dengan nilai rata-rata sebanyak 3 orang atau 8,6% sedangkan nilai diatas rata-rata sebanyak 15 orang atau 42,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.3  
Data Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (n=35)



## B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS DATA

Sebelum melakukan analisis data dengan teknik analisis regresi sederhana dan ganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji persyaratan analisis melalui uji normalitas dan linearitas.

### 1. Uji Normalitas

Persyaratan dalam menganalisis data yang pertama dilakukan adalah uji normalitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Pengujian normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smimov Test* dengan bantuan program SPSS 12 *for Windows* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan jumlah sampel sebanyak 35. Hasil analisis uji normalitas disajikan pada tabel berikut ini (perhitungan lengkap pada Lampiran 9, hal 256).

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas  
 Variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri :  
 Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan  
 Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )	Kesehatan Rohani (Y)
N	35	35	35
Kolmogorov-Smirnov Z	2.465	1.571	2.364
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.009	.004

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Hasil analisis uji normalitas pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari ketiga variabel tersebut berada pada batas toleransi penerimaan, sehingga dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel, yaitu Kepemimpinan Transformatif, Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah dan Kesehatan Rohani memiliki sebaran normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam analisis regresi.

## 2. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) masing-masing atas variabel terikat (Y) bentuk linearitas.

- a. Uji Linearitas Regresi variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

Hasil uji linearitas regresi variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat dilihat tabel berikut (perhitungan lengkap pada Lampiran 10, hal 257).

Tabel 4.5  
 Uji Linearitas Regresi Variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )  
 Dengan Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesehatan Rohani (Y) * Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	Between Groups	(Combined)	3240.988	21	154.333	20.560	.000
		Linearity	3173.963	1	3173.963	422.834	.000
		Deviation from Linearity	67.025	20	3.351	.446	.000
	Within Groups		97.583	13	7.506		
Total			3338.571	34			

Dari tabel di atas ditemukan signifikansi Linearitas sebesar 0,000; nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) adalah linear.

- b. Uji Linearitas Regresi variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

Hasil uji linearitas regresi variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat dilihat tabel berikut (perhitungan lengkap pada Lampiran 11, hal 25259).

Tabel 4.6  
 Linearitas Regresi Variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda  
 terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) Terhadap  
 Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesehatan Rohani (Y)	Between Groups	(Combined)	2036.571	19	107.188	1.235	.343
* Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah (X <sub>2</sub> )		Linearity	494.308	1	494.308	5.695	.031
		Deviation from Linearity	1542.264	18	85.681	.987	.516
	Within Groups		1302.000	15	86.800		
	Total		3338.571	34			

Dari hasil analisis di atas dikemukakan bahwa signifikansi linearitas sebesar 0,516, nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) adalah tidak linear.

## C. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Hipotesis Pertama

Terhadap hubungan positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y). Uji hipotesis dilakukan dalam tiga tahap, antara lain uji korelasi bivariate, uji parsial dan uji regresi linear sederhana.

- a. Uji Korelasi Bivariate dan Parsial antara Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y).

Hasil uji korelasi bivariate antara variabel Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>) dengan variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Uji Korelasi Bivariate Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

**Correlations**

		Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	Kesehatan Rohani (Y)
Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	Pearson Correlation	1	.975
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	35	35
Kesehatan Rohani (Y)	Pearson Correlation	.975	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	35	35

Dari tabel tersebut diatas diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) di dapat nilai sebesar 0,975; yang berarti bahwa hubungan antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat dijelaskan sebesar 97,5% selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,951 atau 95,1%, hal ini menunjukkan bahwa hubungan berdasarkan varians hubungan Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat dijelaskan sebesar 95,1% sebagai hubungan murni, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 4.9%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) adalah signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Hubungan antara variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) jika dikontrol dengan variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai

Hamba Allah ( $X_2$ ) melalui analisis korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8  
Analisis Korelasi Parsial Antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

Correlations			Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	Kesehatan Rohani (Y)
Control Variables				
Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )	Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	Correlation	1.000	.972
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	32
	Kesehatan Rohani (Y)	Correlation	.972	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	32	0

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi parsial antara antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) jika dikontrol oleh Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) sebesar 0,972 atau 97,2%. Artinya adalah bahwa hubungan antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) murni jika oleh variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dapat dijelaskan sebesar 0,972 atau 97,2%. (perhitungan lengkap pada Lampiran 12, hal 261). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) signifikan pada taraf signifikan 5%. Berdsarkan analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- b. Uji Regresi linear sederhana variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

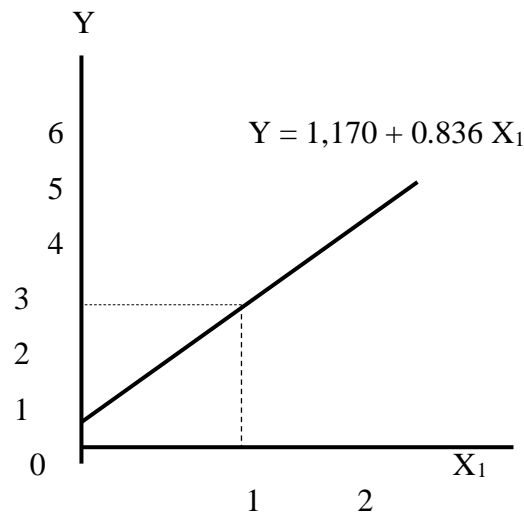
Analisis regresi linear sederhana antara variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini (perhitungan lengkap pada Lampiran 14, hal 263).

Tabel 4.9  
Korelasi Regresi Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.170	3.407		.343	.734
	Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	.836	.033	.975	25.225	.000

a. Dependent Variable: Kesehatan Rohani (Y)

Dari tabel tersebut diatas bahwa *constant* sebesar 1,170 (sebagai nilai (Y) dan Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) sebesar 0,836 (menunjukkan tingkat kemiringan garis  $X_1$ )  $t_{hitung}$  sebesar 25,255 adalah signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, persamaan regresi Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) adalah  $Y = 1,170 + 0.836 X_1$ , adalah sangat signifikan dan linear Persamaan tersebut dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar 4.1. Grafik Regresi  $\hat{Y} = 1,170 + 0.836 X_1$

Tabel 4.10  
Uji Signifikansi Regresi Variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )  
Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3173.963	1	3173.963	636.304	.000 <sup>a</sup>
	Residual	164.608	33	4.988		
	Total	3338.571	34			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )

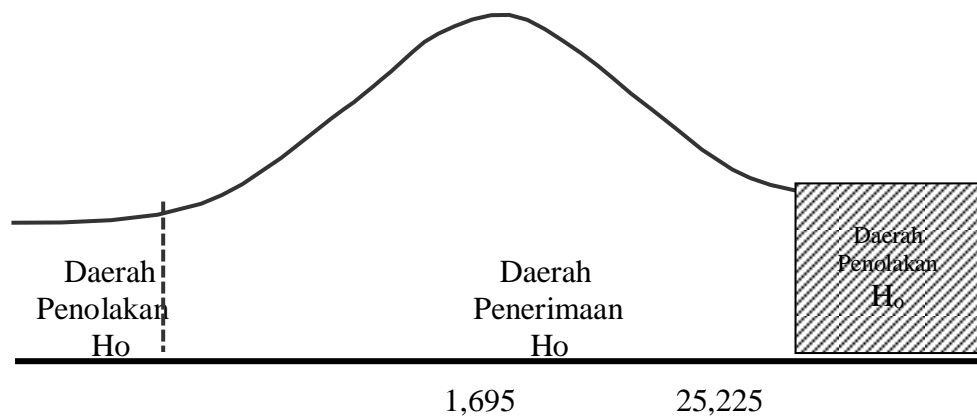
b. Dependent Variable: Kesehatan Rohani (Y)

Dari tabel tersebut di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 636,304. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $636,304 > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05 = 2,880$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan Kepemimpinan Transformatif( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) adalah signifikan.

Hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) adalah salah satu faktor yang dapat menentukan peningkatan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya. Kepemimpinan Transformatif yang

diharapkan oleh setiap hamba Allah mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena Kepemimpinan Transformatif tersebut menyangkut pola perilaku secara keseluruhan dalam mempengaruhi hamba Allah di Gereja GKRI Haleluya dengan mengacu baik pada pelaksanaan tugas masing-masing Kepemimpinan Transformatif.

Dengan hasil tersebut di atas bahwa uji hipotesis antara variabel independen yakni Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan variabel dependen yakni Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) maka dapat dilihat dalam bentuk kurva sebagai berikut:



Dari hasil perhitungan uji hipotesis tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian.

Jadi dengan demikian Kepemimpinan Transformatif sebagaimana yang telah dipaparkan pada kajian teori adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Demikian pula

berupaya mencari dan aktif menyimak pendapat dan kerisauan para hamba Allah, serta memberikan umpan balik terhadap keyakinan para hamba Allah dimaksud.

## **2. Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua terdapat hubungan positif dan signifikan antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan 3 tahap yakni : Uji korelasi Bivariate, uji Korelasi Parsial dan Uji Regresi Linear Sederhana. Adapun hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Uji Korelasi Bivariate antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

Dari hasil perhitungan korelasi antara variabel Konsep Diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) terhadap variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.11  
 Uji Korelasi Bivariate antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda  
 terhadap dirinya sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>) Terhadap  
 Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

		Correlations	
		Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah (X <sub>2</sub> )	Kesehatan Rohani (Y)
Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah (X <sub>2</sub> )	Pearson Correlation	1	.385
	Sig. (2-tailed)	.	.022
	N	35	35
Kesehatan Rohani (Y)	Pearson Correlation	.385	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.
	N	35	35

Dari hasil analisis tersebut di atas dan berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) didapat nilai sebesar 0,385 atau 38,5%. (Perhitungan lengkap pada Lampiran 13, hal 267). Artinya adalah variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>) terhadap Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) ada hubungan yang nyata, dapat dijelaskan dengan nilai sebesar 0,385 atau 38,5% serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain 61,5%. Sedangkan koefisien determinasinya diperoleh sebesar 0,148 atau 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan berdasarkan varians hubungan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat mempengaruhi sebesar 14,8% hubungan tidak murni serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 85,2%. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Konsep Diri :

Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) tidak signifikan pada taraf signifikan 5%.

Hubungan antara variabel Konsep Diri: Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) jika dikontrol dengan variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) melalui analisis korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12  
Analisis Korelasi Parsial Antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

			Correlations	
Control Variables			Kesehatan Rohani (Y)	Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )
Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	Kesehatan Rohani (Y)	Correlation	1.000	.185
		Significance (2-tailed)	.	.294
		df	0	32
	Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )	Correlation	.185	1.000
		Significance (2-tailed)	.294	.
		df	32	0

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas diperoleh koefisien korelasi parsial antara antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani (Y) jika dikontrol oleh Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) sebesar 0,185 atau 18,5%. Artinya adalah bahwa hubungan antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa

muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) tidak murni jika oleh variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dapat dijelaskan sebesar 0,486 atau 48,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) signifikan pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan analisis korelasi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- b. Uji Regresi Linear Sederhana antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

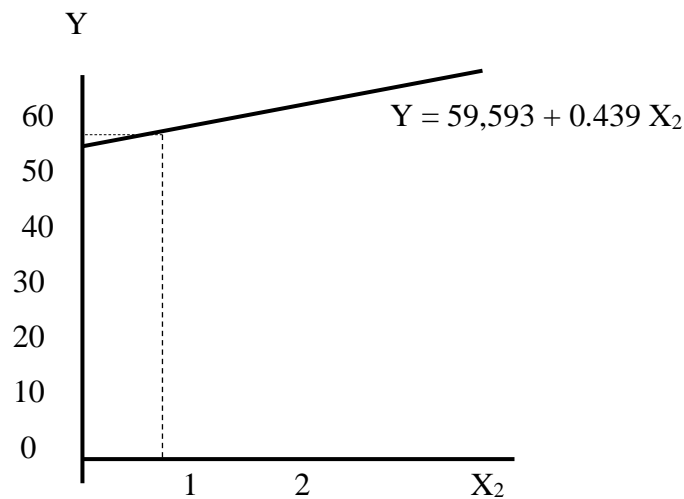
Dari hasil perhitungan regresi sederhana dari Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) diperoleh persamaan regresi melalui SPSS Versi 12 *for Windows* adalah seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.13  
Koefisien Regresi Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.593	11.374		5.239	.000
	Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )	.439	.183	.385	2.395	.022

a. Dependent Variable: Kesehatan Rohani (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas bahwa ditemukan *constant* sebesar 59,593 (sebagai nilai Y) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah sebesar 0,439 (sebagai tingkat kemiringan garis  $X_2$ ),  $t_{hitung}$  sebesar 2,395 adalah signifikan pada  $\alpha > 0,05$ . Dengan demikian maka model persamaan regresinya adalah  $Y = 59,593 + 0,439 X_2$  adalah tidak signifikan dan tidak linear. Persamaan tersebut dapat ditunjukkan melalui grafik berikut ini.



Gambar 4.2. Grafik Regresi  $Y = 59,593 + 0,439 X_2$

Tabel 4.14  
ANOVA antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) Terhadap Kesehatan Rohani (Y)

**ANOVA<sup>b</sup>**

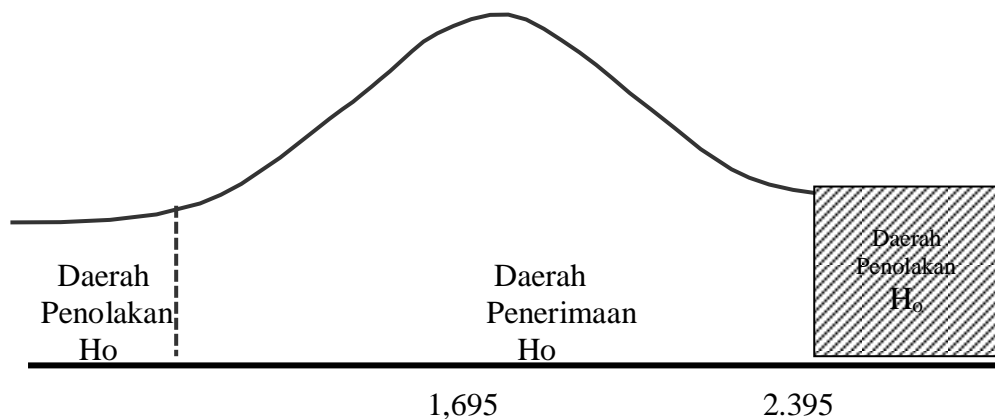
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	494.308	1	494.308	5.735	.022 <sup>a</sup>
	Residual	2844.264	33	86.190		
	Total	3338.571	34			

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )

b. Dependent Variable: Kesehatan Rohani (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut diatas ditemukan  $F_{hitung}$  sebesar 5,735. Nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5.735 > F_{hitung}$  pada  $\alpha = 0,05 = 2,880$ , maka dapat disimpulkan secara generalisasi hubungan antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) adalah cukup signifikan.

Dengan hasil tersebut di atas bahwa uji hipotesis antara variabel independen yakni Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yakni Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) maka dapat dilihat dalam bentuk kurvanya sebagai berikut :



Dari hasil uji hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ini. Dalam meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya memegang peranan penting. Berdasarkan skor Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) yang ada dapat dijadikan titik

tolak untuk lebih memahami bahwa Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya yang baik akan dapat meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya itu sendiri.

### 3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji signifikan regresi berganda bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut baik Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) maupun Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) terdapat hubungan positif dan signifikan. Hubungan antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) ditunjukkan oleh koefisien korelasi berganda ( $R_{y12}$ ) sebesar 0,801. (perhitungan lengkap pada Lampiran 16, hal 267). Uji signifikansinya seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15  
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

n	Koefisien Korelasi ( $R_{y12}$ )	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
			0,05	0,01
35	0,976	320,055	2,880	4,420

Keterangan

\*\* Signifikan, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dinyatakan signifikan

Berdasarkan perhitungan korelasi pada tabel tersebut di atas ditemukan koefisien determinasi  $R^2_{y12}$  sebesar 0,976 atau 95,2% variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri :

Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ). Analisis regresi linear berganda antara variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya ( $Y$ ) menghasilkan persamaan regresi berikut ini :  $Y = 5,548 + 0,823 X_1 + 0,050 X_2$  (perhitungan lengkapnya pada Lampiran 16, hal 165). Uji signifikansinya seperti tabel berikut ini.

Tabel 4.16  
Koefisien Regresi Berganda  
Variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri  
dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) Terhadap  
Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya ( $Y$ )

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.548	3.761		8.146	.885
	Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ )	.823	.035	.959	23.251	.000
	Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )	.050	.047	.044	1.067	.294

a. Dependent Variable: Kesehatan Rohani (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas bahwa hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Halleluya ( $Y$ ) secara bersama-sama koefisien korelasi jamak  $R_{y12}$  sebesar 0,976 atau 97,6%. Sedangkan analisis ANOVA untuk uji signifikan regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.17  
 Analisis ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Berganda

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3179.618	2	1589.809	320.055	.000 <sup>a</sup>
	Residual	158.953	32	4.967		
	Total	3338.571	34			

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>), Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Kesehatan Rohani (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas persamaan regresi berganda  $Y = 5,548 + 0,823 X_1 + 0,050 X_2$  adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa secara bersama-sama dapat dibuktikan. Hasil pengujian ini mengandung makna bahwa baik Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah (X<sub>2</sub>) dapat meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y).

Berdasarkan dari hasil temuan-temuan tersebut yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa dapat diuji kebenaran dari teori-teori yang dijadikan dasar penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam rangka membina Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, seperti, menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketaatan, kekompakan dan kerja sama, maka faktor yang sangat penting yakni Kepemimpinan Transformatif (X<sub>1</sub>) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba

Allah ( $X_2$ ) hendaknya menjadi salah satu bidang perhatian khusus, hal nampak bahwa dari hasil penelitian menyatakan variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dapat meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y).

#### **D. KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) secara parsial ada hubungan dan signifikan dapat meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) dan Variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) secara parsial tidak ada hubungan dan tidak signifikan juga tidak dapat meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y), sedangkan secara bersama-sama membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) Terhadap variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y). Namun dengan demikian hasil penelitian ini masih banyak keterbatasannya yaitu penelitian ini hanya melihat hubungan tiga variabel saja sebagaimana keterangan di atas.

Dalam penelitian ini belum mengikutsertakan tingkat kepuasan hamba Allah di Gereja GKRI Haleluya, kebutuhan Kepemimpinan Transformatif, serta Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba

Allah yang dimiliki oleh para hamba Allah muda dan dewasa. Di samping itu penulis tidak memiliki waktu yang banyak, tenaga dan dana serta pengalaman penulis di bidang penelitian sangat terbatas dan sedikit. Sesungguhnya masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya untuk diteliti. Kiranya Kepemimpinan Transformatif di Gereja GKRI Haleluya di dapat memberhatikan kebutuhan para jemaat dalam meningkatkan Kesehatan Rohani yang lebih maksimal guna meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

**Dari hasil analisis yang telah penulis bahas pada bab analisis dan pembahasan data penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis sebagai berikut :**

1. Berdasarkan dari hasil analisis parsial diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) di dapat nilai sebesar 0,976; yang berarti bahwa hubungan antara Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) dapat dijelaskan sebesar 97,6% selebihnya dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,951 atau 95,1%, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) dapat dijelaskan sebesar 95,1% sebagai hubungan murni, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 4.9%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) signifikan. Begitu juga hasil analisis regresi variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) terhadap variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya ( $Y$ ) adalah dengan, hasil persamaan :  $Y = 1,170 + 0.836 X_1$ , adalah sangat signifikan dan linear.
2. Dari hasil analisis parsial diperoleh koefisien korelasi antara Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ )

dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) didapat nilai sebesar 0,385 atau 38,5%. (Perhitungan lengkap pada Lampiran 13, hal 262). Artinya adalah variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) terhadap Variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) tidak ada hubungan yang nyata, dapat dijelaskan dengan nilai sebesar 0,385 atau 38,5% serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain 61,5%. Sedangkan koefisien determinasinya diperoleh sebesar 0,148 atau 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) hanya dapat mempengaruhi sebesar 14,8% jadi hubungan tidak murni serta sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 85,2%. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan variabel Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) tidak signifikan. Begitu juga hasil analisa regresi dengan persamaan regresinya adalah  $Y = 59,593 + 0,439 X_2$  adalah tidak signifikan dan tidak linear.

3. Berdasarkan perhitungan secara bersama-sama koefisien determinasi  $R^2_{y12}$  diperoleh nilai sebesar 0,976 atau 95,2% variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y). Analisis regresi linear berganda antara variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dengan variabel

Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) menghasilkan nilai persamaan regresi seperti berikut ini :  $Y = - 0,548 + 0.823 X_1 + 0,050 X_2$ . Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam rangka membina Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, seperti, menumbuhkan rasa tanggung jawab, ketaatan, kekompakan dan kerja sama, maka faktor yang sangat penting yakni Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) hendaknya menjadi salah satu bidang perhatian khusus, hal nampak bahwa dari hasil penelitian menyatakan variabel Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda terhadap dirinya sebagai Hamba Allah ( $X_2$ ) dapat meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y).

## **B. IMPLIKASI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya. Karena semakin baik Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah, akan semakin baik pula Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya.

Dari hasil analisis koefisien korelasi antara kedua variabel yakni Kepemimpinan Transformatif ( $X_1$ ) dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah ( $X_2$ ) dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya (Y) diperoleh sebesar 0,976, koefisien determinasi sebesar 0,95,2 atau 95,2%, menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Transformatif dan Konsep

Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah tergolong baik sebagaimana yang diharapkan.

Pemberian arahan dalam hal Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah dilakukan secara rutin atau secara berkala juga memegang peranan penting dalam meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya. Sedangkan Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah yang merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya.

Melalui penelitian ini juga telah dapat dibuktikan bahwa Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah secara bersama-sama lebih dominan pengaruhnya dalam meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya. Jika dibandingkan masing-masing variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen itu dikorelasikan terpisah. Kontribusi variabel Kepemimpinan Transformatif sebesar 0,976 atau 97,6% sedangkan variabel Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah sebesar 0,385 atau 38,5%, jadi yang paling dominan mempengaruhi Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya adalah variabel Kepemimpinan Transformatif sebesar 0,976 atau 97,6% bila dibandingkan dengan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah yang hanya sebesar 0,385 atau 38,5%.

### **C. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan beberapa

saran yang mungkin dapat berguna dan bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi organisasi. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformatif di harapkan memberikan kesempatan kepada semua diri dewasa muda sebagai hamba Allah yang ingin atau mau mengikuti program-program yang diberikan oleh Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah untuk meningkatkan kesehatan rohani yang diadakan baik oleh pimpinan gereja GKRI Haleluya guna meningkatkan kesehatan rohani Gereja GKRI Haleluya dimasa mendatang.
2. Perlu mempertahankan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, dan di harapkan memberikan dukungan baik moril maupun materiil kepada diri dewasa muda sebagai hamba Allah yang ingin mengikuti program yang ada, karena hal ini sangat positif untuk meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini bahwa Kepemimpinan Transformatif dan Konsep Diri : Penilaian diri dewasa muda sebagai hamba Allah dapat memberikan kontribusi di dalam meningkatkan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Clara R. Pudjijogyanti, *Konsep Diri dalam Pendidikan*, Jakarta : Arcan, 1993, hlm. 9.

2. Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja*, Mandar maju, 1995, hlm.14-15.
3. E.G, Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta, BPK : Gunung mulia, cet. ke-14,1996,hal.156.
4. E.G. Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, Jkaarta:BPK.Gunung Mulia, 1996, hal.128.
5. Fountain, Daniel E. Kesehatan Alkitab dan gereja (Bandung: Lembaga Literatur Bantis, 2003), P.29.
6. Fountain, Daniel E. **Kesehatan Alkitab dan gereja** (Bandung: Lembaga Literatur Bantis, 2003), P.29.
7. Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), PP. 660-661.
8. Gottfried Osei-Mensah: **Dicari Pemimpin yang menjadi Pelayan** (England copyright Evangelical Literature Trust Ipswich, Suffolk IP2 9<sup>TH</sup>, Special revised Asian Edition), p. 20.
9. Gottfried Osei-Mensah: **Dicari Pemimpin yeng menjadi Pelayan** (England copyright Evangelical Literature Trust Ipswich, Suffolk IP2 9<sup>TH</sup>, Special revised Asian Edition), p. 30.
10. Henri J. M. Noumen, *The Return of Prodigal Son: A Story of Homecoming* (New York, Image Books, 1992).
11. JRW, Stott. **Hidup sebagai Kristen** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih , 2002), P. 9.
12. JRW, Stott. **Pelayan Sejati** (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih , 2002), P.14.
13. JRW, Stott. **Menjadi Kristen** (Jakarta: Yayasan Komonikasi Bina Kasih , 2002), P. 23.
14. Kamus Besar Bhaasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, cet.ke-2.
15. Manz, Charles C, *The Leadership Wisdom of Jesus* (PT. Bhuana Ilmu Populer), 2003, p. 7.
16. Margaret Hensley, *Konsep diri dan Kedewasaan Rohani*, Bandung, Kalam Hidup, Cet.ke-3, 1997, hal.27.

17. Manz, Charles C, *The Leadership Wisdom of Jesus* (PT. Bhuana Ilmu Populer), 2003, p. 7.
18. Prince Derek: **Ujian dalam kehidupan orang percaya** (Derek Prince Ministries Indonesia, Jakarta), cet 4, 2002, p. 17.
19. Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), p. 87.
20. Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), p.5.
21. Sasmoko, *Metodologi Penelitian*, Diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UK tahun 2001.
22. Sasmoko, *Metode Penelitian*, Penerbit Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Jakarta. 2003, hal, 243.
23. Singgih Santoso, “SPSS, Mengolah Data Statistik Secara Profesional”, Cetakan Kedua, PT. Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta, 2000.
24. Sidjabat, B.S. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Penerbit Kalam Hidup, 1994.
25. Sidjabat B.S. *Diktat, Profesi Keguruan dalam Pendidikan Agama Kristen*, FKIP-UKI, Jakarta, 2003, hal. 37
26. Sutrisnio Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002), p. 57.
27. Stephen Tong, *Pemuda & Krisis Zaman* (Jakarta: STEMI, 2003), p. 28
28. Speraman Brown dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. ALFABETA, Bandung. (2002 : 122)
29. Whitney, Donald S: **Sepuluh pilar penopang kehidupan Kristen** (Lembaga Literatur Baptis, Bandung), cet 4, 2001, p. 136,

## Lampiran 1.

### Angket/Kuesioner Masing-masing Variabel

**LEMBAR  
ANGKET/KUESIONER**

## **Pendahuluan**

Dalam rangka menyelesaikan program pendidikan Pasca Sarjana (S2) di STT SETIA, salah satu syaratnya adalah harus melakukan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam penulisan Tesis ini adalah sebagai tugas akhir yang pada nantinya harus dapat dipertanggungjawabkan dalam sidang ujian Skripsi.

Untuk maksud tersebut di atas, karena penelitian ini memerlukan data-data untuk perhitungan statistik lebih lanjut, penulis mohon kerja sama dari bapak/ibu/sdr/i untuk dapat mengisi kuisisioner pernyataan sesuai dengan penilaian yang objektif, jujur dan apa adanya.

Bapak/Ibu/sdr/i dalam menjawab kuisisioner pernyataan ini tinggal mengisi kolom-kolom yang terdapat dengan memberikan tanda seperti (X). Kerahasiaan data dan identitas responden dijamin oleh kode etik peneliti.

Demikian atas perhatian dan partisipasinya, peneliti ucapkan terima kasih.

### **PETUNJUK PENGISIAN:**

1. Angket ini merupakan alat ukur dari penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan judul: **“Hubungan Antara Kepemimpinan Transformatif Dan Konsep Diri : Penilaian Diri Dewasa Muda Terhadap Dirinya Sebagai Hamba Allah Dengan Kesehatan Rohani Gereja GKRI Haleluya”**.
2. Tidak diperkenankan memberi nama atau identitas anda.
3. Angket ini bersifat rahasia oleh sebab itu rahasia anda akan dijaga dengan baik.
4. Jawabannya adalah dengan memberikan tanda seperti (X) atau melingkari (0)

pada kolom jawaban yang telah disediakan, yang terdiri dari :

Alternatif Jawaban	Skor
a. Selalu (SL)	5
b. Sering (SR)	4
c. Jarang (J)	3
d. Pernah (P)	2
e. Tidak Pernah (TP)	1

**KUESIONER  
KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF (X<sub>1</sub>)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	J	P	PT
01	Memberikan contoh yang baik yaitu sesuai kata dengan perbuatan.					
02	Prilakunya dapat dicontohdanditeladani oleh jemaat					
03	Selalu ada/hadir digereja untuk mengetahui jemaat yang susah atau sakit.					
04	Memberikan pertolongan kepada jemaat yang sakit					
05	Memiliki kehidupan baik yang menjadi panutan jemaat.					
06	Memperhatikan keadaan jemaat baik menyangkut pekerjaan maupun masalah pribadi/keluarga.					
07	Berdiskusi dengan jemaat tentang masukan dan informasi dari jemaat.					
08	Mendorong jemaat untuk meningkatkan pelayanan, keterampilan dan talenta dalam melayani.					
09	Memperlakukan jemaat sebagai mitra di dalam melayani.					
10	Menghargai pendapat yang logis dan kreatif dari jemaat.					
11	Kerjasama yang baik dengan jemaat dalam					

	melayani.					
12	Memberikan kebebasan kepada jemaat untuk berkreaitif melayani Tuhan.					
13	Memberikan kepercayaan penuh kepada jemaat apa yang terbaik bagi gereja.					
14	Mengutamakan peningkatan produktivitas pelayanan jemaat yang melayani.					
15	Pengarahan dilakukan dengan memotivasi pelayanan jemaat yang melayani untuk terbaik buat Tuhan..					
16	Memaafkan kesalahan orang lain.					
17	Memiliki dendam kepada jemaat yang bersalah.					
18	Berpikir positif kepada jemaat yang bersalah.					
19	Memiliki hati damai kepada setiap orang.					
20	Menyadari setiap orang selalu ada kesalahan.					
21	Bertindak tegas menerapkan disiplin kepada jemaat yang melayani.					
22	Menerapkan sanksi yang mendidik untuk mengubah perilaku jemaat yang melayani.					
23	Berperan aktif dalam menentukan kedisiplinan jemaat perilaku jemaat yang melayani.					
24	Memelihara kedisiplinan pelayan Tuhan.					
25	Mempunyai sistem yang baik agar tercipta internal control yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan pelayan Tuhan.					

**KUESIONER  
KONSEP DIRI: PENILAIAN DIRI  
DEWASA MUDA TERHADAP DIRINYA SEBAGAI HAMBA ALLAH (X<sub>2</sub>)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	J	P	PT
01	Menyadari tentang kehidupan diri sendiri yang merupakan hamba Allah dalam melayani.					
02	Mengalami pertobatan dari Tuhan.					

03	Mengakui kesalahan/dosa dengan sungguh-sungguh kepada Kristus.					
04	Memiliki sikap rendah hati dalam melayani.					
05	Mengembangkan karunia untuk mengabdikan kepada Allah.					
06	Mengalami pembaharuan akal budi untuk sungguh-sungguh dalam melayani Tuhan.					
07	Memiliki cara berpikir yang benar tentang Kristus.					
08	Menjadi Kristen yang hidup dipimpin oleh roh kudus.					
09	Menyerahkan segenap akal budi sebagai Kristen untuk memuliakan Tuhan.					
10	Membuang gaya hidup lama dengan hidup yang baru.					
11	Memiliki cara hidup yang dikuasai oleh ketaatan Tuhan.					
12	Melayani satu sama lain dengan rendah hati.					
13	Menjadi teladan dalam menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan.					
14	Memiliki persekutuan dengan Allah dan sesama Kristus.					
15	Memiliki keinginan untuk belajar firman Tuhan.					

**KUESIONER  
KESEHATAN ROHANI GEREJA GKRI HALELUYA (Y)**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	J	P	PT
01	Jemaat berani menyangkal diri buat Kristus.					
02	Jemaat sungguh-sungguh mengikuti Kristus.					
03	Jemaat harus siap menanggung resiko apabila mengikut Kristus, meskipun mati resikonya.					
04	Bertekun dalam berdoa untuk memohon segala sesuatu kepada Tuhan.					
05	Memiliki persekutuan yang rutin setiap hari dengan Allah.					
06	Memiliki kesadaran tentang pentingnya doa bagi setiap orang yang berharap kepada Tuhan.					
07	Merindukan jemaat yang hilang datang kepada Kristus.					
08	Motivasi untuk memenangkan jiwa kepada Tuhan					
09	Upaya misi memenangkan jiwa bagi kemuliaan Tuhan.					
10	Merindukan mereka yang percaya diberkati Tuhan.					
11	Menjalin persahabatan satu dengan yang lain untuk saling memberkati satu dengan lain.					
12	Mendoakan satu dengan lain agar berkat Tuhan terjadi dalam kehidupan jemaat.					
13	Jemaat memelihara sukacita satu dengan lain.					
14	Menghormati dan menghargai sesama jemaat Tuhan.					
15	Menyadari sukacita sebagai salah satu buah roh yang harus dijaga bagi jemaat Tuhan.					
16	Memotivasi diri dalam pelayanan dengan sungguh-sungguh untuk kemuliaan Tuhan.					
17	Memiliki motivasi yang benar untuk melayani Tuhan.					

18	Adanya motivasi tinggi untuk mengerjakan pekerjaan Tuhan.					
19	Gereja memberikan pelatihan-pelatihan pembinaan untuk melayani.					
20	Gereja memperhatikan pelayanan dan kemajuan jemaat.					
21	Gereja mendukung segala pekerjaan Tuhan yang dilakukan oleh jemaat Tuhan.					

## Lampiran 2

### Uji Validitas dan Reliabilitas Perhitungan Pertama (Iterasi Orthogonal ke-1) Variabel X<sub>1</sub>

Noomor Responden	Pertanyaan/Pernyataan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	
2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	
4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	
5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	
6	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
7	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	
8	4	4	3	1	4	3	5	4	4	4	5	
9	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
10	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>35</b>	<b>41</b>	<b>36</b>	<b>35</b>	<b>39</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>39</b>	
<b>Mean</b>	4,2	4,3	3,5	4,1	3,6	3,5	3,9	4,0	3,9	3,7	3,9	
<b>R Tabel</b>	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,
<b>R Hitung</b>	0,697	0,848	0,710	0,354	0,083	0,466	0,794	0,769	0,768	0,769	0,794	0,
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	V





<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>42</b>	<b>42</b>
<b>Mean</b>	4,2	4,0	3,8	4,2	4,3	4,4	4,3	4,0	4,0	4,3	4,2	4,2
<b>R Tabel</b>	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
<b>R Hitung</b>	0,974	0,849	0,893	0,716	0,883	0,850	0,883	0,816	0,812	0,883	0,855	0,938
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

### Perhitungan Pertama (Iterasi Orthogonal ke-1) Variabel Y

Nomor Responden	Pertanyaan/Pernyataan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5
3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
6	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3
7	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4
8	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3
9	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
10	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>39</b>	<b>46</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>42</b>	<b>43</b>	<b>41</b>	<b>40</b>
<b>Mean</b>	4,5	4,5	3,9	4,6	3,8	3,8	4,2	4,3	4,1	4,0
<b>R Tabel</b>	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
<b>R Hitung</b>	0,806	0,902	0,837	0,857	0,018	0,299	0,817	0,523	0,843	0,833
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid

**Perhitungan Pertama (Iterasi Orthogonal ke-1) Variabel Y**

Nomor Responden	Pertanyaan/Pernyataan									
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
2	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3
7	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
8	4	5	5	5	5	3	3	5	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
10	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>46</b>	<b>41</b>	<b>40</b>	<b>36</b>	<b>45</b>	<b>42</b>	<b>41</b>
<b>Mean</b>	4,0	4,4	4,4	4,6	4,1	4,0	3,6	4,5	4,2	4,1
<b>R Tabel</b>	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632	0,632
<b>R Hitung</b>	0,874	0,863	0,863	0,551	0,327	0,833	0,507	0,704	0,492	0,500
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Drop	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Drop







15	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	102
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	109
17	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	106
18	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	107
19	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	113
20	4	4	1	1	3	5	4	4	4	4	86
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	99
22	3	5	3	5	5	5	5	5	5	4	114
23	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	118
24	3	5	3	5	5	5	5	5	4	5	114
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
26	5	3	3	4	3	3	1	3	3	2	89
27	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	111
28	5	3	3	5	3	4	4	3	4	4	99
29	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	104
30	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	81
31	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	102
32	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	84
33	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	89
34	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	108
35	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	124
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>147</b>	<b>135</b>	<b>139</b>	<b>144</b>	<b>146</b>	<b>137</b>	<b>141</b>	<b>141</b>	<b>134</b>	<b>3566</b>
<b>Mean</b>	4,0	4,2	3,8	3,9	4,1	4,2	3,9	4,0	4,0	3,8	
<b>R Tabel</b>	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	0,334	
<b>R Hitung</b>	0,298	0,676	0,513	0,514	0,344	0,330	0,426	0,515	0,637	0,474	
<b>Status</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 4

Tabulasi Data Sampel Variabel X<sub>2</sub>

Nomor Responden	Pertanyaan/Pernyataan															Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	63
2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	47
3	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	5	5	5	4	56
4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	1	4	4	49
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
6	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
7	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	65
8	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
9	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
10	4	3	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	64
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	54
13	2	2	2	4	4	4	5	2	2	2	2	3	2	3	3	42
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
15	4	3	2	1	3	5	4	5	5	5	5	2	4	3	4	55
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
20	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	57
22	4	4	4	5	5	1	1	5	4	4	4	5	5	5	5	61
23	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	64
24	2	4	3	2	4	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	59
25	1	3	4	3	5	3	1	5	2	3	2	3	5	3	4	47
26	4	4	4	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	62
27	4	3	3	3	4	5	3	3	3	4	4	2	5	4	5	55
28	4	4	4	4	5	2	1	2	5	5	4	4	4	4	4	56
29	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	71



## Lampiran 5

### Tabulasi Data Sampel Variabel Y

Nomor Responden	Pertanyaan/Pernyataan										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4
2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
3	4	5	3	5	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
6	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
7	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
8	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
9	3	3	3	1	3	3	3	3	5	4	1
10	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
11	2	4	4	4	3	3	5	4	4	5	5
12	5	4	3	2	4	4	5	3	4	4	4
13	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
15	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
16	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
17	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4
18	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4
19	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5
20	3	3	4	5	3	3	3	3	3	1	5
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5
23	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
24	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5
25	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
26	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
27	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4
28	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4



Lanjutan Lampiran 5

Tabulasi Data Sampel Variabel Y

Nomor Responden	Pertanyaan/Pernyataan										Total Skor
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	83
2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	73
3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	76
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
6	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	94
7	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	88
8	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	100
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	77
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
11	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	84
12	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	87
13	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	77
14	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	100
15	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	87
16	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	93
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	89
18	5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	90
19	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	95
20	4	4	4	4	4	4	1	1	3	5	70
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
22	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	95
23	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	102
24	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	95
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
26	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	80
27	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	96
28	4	5	5	5	5	3	3	5	3	4	84
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	88

